

**PERANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI
KEMALASAN MAHASISWA MASUK DALAM KELAS DI KAMPUS IAIN
PALOPO**



IAIN PALOPO

Oleh,

**Sudirman T.
NIM 10.16.10.0012**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2015**

**PERANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI
KEMALASAN MAHASISWA MASUK DALAM KELAS DI KAMPUS IAIN
PALOPO**



IAIN PALOPO

Oleh,

**Sudirman T.
NIM: 10.16.10.0012**

Dibimbing Oleh:

- 1. Drs. Baso Hasyim, M. Sos.I**
- 2. Muh. Ilyas, S.Ag, M.A**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2015**

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لحمد لله رب العالمين. والصلاة والسلام على المبعوث رحمة للعالمين.
وعلى آله واصحابه اجمعين. اما بعد

Segala puji hanya milik Allah serta tiada daya dan upaya selain dari-Nya yang maha tinggi dan maha agung. Berkat kekuasaan dan keagungan-Nya sehingga kita masi diperkenankan berada di permukaan bumi ini, semoga kita selalu senantiasa mengabdikan diri kepadanya, dengan itu maka ridha Allah akan turun sehingga perbuatan kita tidak sia-sia. Muara akhir dari semua itu ialah turunya Rahmat Allah swt yang akan membawa manusia kepada jalan keselamatan di dunia dan di akhirat.

Sebagai bentuk kasih sayang Allah adalah dihadapkannya agama yang Rahmatan lilalamin sebagai petunjuk ke jalan keselamatan, yakni agama Islam yang diperjuangkan dan ditegakkan melalui kekasih Allah yakni Rasulullah saw sebagai bentuk kasih sayang dan kecintaan kita maka sepatutnya selawat serta salam kita persembahkan untuknya.

Manusia sebagai makhluk sosial-budaya, yang tentunya memerlukan bantuan dari orang lain untuk melengkapi kebutuhan hidupnya, sehingga dengan interaksi sosial antar manusia tercipta sebuah karya yang akhirnya menjadi sebuah budaya, seperti budaya penyusunan skripsi ini sebagai sebuah karya ilmiah tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga melalui kesempatan ini penulis memberikan apresiasi serta ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, yang senantiasa membina dan terus berupaya meningkatkan mutu perguruan tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Dr. Rustan S., M.Hum., selaku Wakil Rektor I IAIN Palopo, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M., selaku Wakil Rektor II IAIN Palopo, dan Dr. Hasbi, M.Ag. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.

3. Drs. Efendi P., M.Sos. I., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Dr. Zuhri Abunawas, Lc. M.A. selaku Wakil Dekan I, Dra. Adila Mahmud, M.Sos.I. selaku Wakil Dekan II, Dr. Haris Kulle, Lc. M.A. selaku Wakil Dekan III, Wahyuni Husain, S.Sos. M.I.Kom., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam, serta para dosen yang telah membina dan memberikan arahan-arahan kepada penulis sejak masuk hingga penulis menyelesaikan studi.

4. Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I. selaku pembimbing I dan Muh. Ilyas, S.Ag. M.A., selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi sehingga sampai pada tahap penyelesaian.

5. Drs. Efendi P., M.Sos.I. selaku penguji I, dan Wahyuni Husain, S.Sos. M.I.Kom. selaku penguji II, yang telah meluangkan waktu dan memberikan petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini disusun sebagaimana mestinya dan sampai pada tahap penyelesaian.

6. Wahidah Djafar., S.Ag. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo yang membantu menyediakan fasilitas literatur yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, bapak (M. Tahir G.) dan ibu (Becce), berkat didikan, do'a serta kerja keras dalam mencari nafkah demi membesarkan dan menyekolahkan penulis, sehingga sampai pada tingkat

pendidikan tinggi, Semoga bapak dan ibu senantiasa dikasihi dan disayangi oleh Allah swt.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, baik berupa moril maupun materil saya do'akan semoga Allah swt memberikan balasan yang berlipat ganda dan penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsi serta berkah bagi penulis dan pembaca sekalian, aminn...

Palopo, Mei 2015
Penulis

Sudirman T.

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PERSETUJUAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B. Tentang Efektivitas.....	9
C. Bimbingan Dan Konseling Islam Dikampus.....	16
D. Petuga-Petugas Bimbingan Dan Konseling Islam Di Kampus	28
E. Kredibilitas Komunikator.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Metode Penelitian	39
B. Subyek Dan Obyek Penelitian.....	39
C. Metode Pengumpulan Data	40
D. Metode Analisis Data	43
E. Karangka Fikir	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	47
B. Pembahasan Hasil Penelitia	

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Nama : Sudirman.T
Nim : 10.16.10.0012
Judul : Peranan BKI dalam Mengatasi Kemalasan Mahasiswa Masuk dalam Kelas di Kampus IAIN Palopo. skripsi program studi bimbingan koseling Islam (BKI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo. Yang dibimbing oleh, Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I. dan Muh.Ilyas, S.Ag., M.A.

Kata Kunci : Peranan Bimbingan Konseling Islam, Mengatasi Kemalasan Mahasiswa Masuk dalam Kelas dan Kampus IAIN Palopo.

Skripsi ini membahas tentang “Peranan BKI Mengatasi Kemalasan Masuk Dalam Kelas di Kampus IAIN Palopo. Kemalasan pada mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam BKI di Kampus IAIN Palopo”, 1). Apakah Penyebab kemalasan mahasiswa masuk kelas di Kampus. 2). Bagaimanakah strategi bimbingan dan konseling Islam IAIN Palopo dalam mengatasi kemalasan Mahasiswa masuk dalam kelas di kampus IAIN Palopo. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Untuk Mengetahui Penyebab dari kemalasan mahasiswa masuk kelas di Kampus IAIN Palopo. 2). Untuk Mengetahui strategi bimbingan dan konseling Islam IAIN Palopo dalam mengatasi kemalasan Mahasiswa masuk dalam kelas di kampus IAIN Palopo.

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan *psikologi* dan *sosiologi*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni mengadakan pengamatan (*observasi*), Wawancara (*interview*) dan Dokumentasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masalah kemalasan mahasiswa masuk dalam kelas di kampus IAIN Palopo disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: minat mahasiswa yang kurang karena hubungan emosional yang baik antara dosen dan mahasiswa, metode dosen yang di gunakan kurang variatif dan kurang menarik, tidak ada nya motifasi yang kuat untuk belajar dan lain-lain. Cara mengatasi mahasiswa yang malas yaitu Perlu mengaktifkan penasehat akademik, dosen BKI sehingga Motivasi belajar mahasiswa dapat meningkatkan serta melibatkan dosen-dosen dalam mengajar dan Perlu Penggunaan metode oleh dosen di IAIN Palopo khususnya dosen BKI, mengkombinasikan antara satu metode dengan metode yang lain. Saran yaitu diharapkan bagi dosen khususnya dosen BKI untuk tetap melanjutkan proses pembelajaran melalui strategi belajar yang baik bagi mahasiswa, namun tetap dapat berkreaitivitas dengan memadukan metode-metode pembelajaran yang telah ada. Penyediaan literatur-literatur kedosenran, dan peningkatan kesejahteraan dosen

sehingga dosen baik secara personal maupun bersama lembaga lain dapat fokus untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai unsur penting dalam pendidikan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan problematika karena merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Jika dilihat dari proses perkembangan, mahasiswa IAIN Palopo termasuk dalam fase remaja. Hal ini adanya tanda-tanda penyempurnaan dari perkembangan kejiwaan seperti tercapainya puncak perkembangan kognitif maupun moral.¹ Perkembangan psikologi pada masa remaja sering diwarnai dengan berbagai macam konflik. Baik itu konflik yang bersifat eksternal maupun konflik internal. Agar kehidupan remaja yang dalam konteks ini adalah mahasiswa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, karena pada masa ini banyak sekali mahasiswa yang tidak siap dan mengalami berbagai goncangan baik itu dari lingkungan pendidikan maupun sosial di rumah maupun di kampus sehingga dapat mempengaruhi perilaku yang secara langsung maupun tidak langsung juga mempengaruhi proses perkuliahannya. Bahkan juga dikemukakan bahwa kuliah adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang

¹ Mohammad Surya, *kesehatan Mental*, (Bandung: IKIP Bandung, 1985). h
14

dinyatakan dalam cara-cara bertingkah yang baru, berkat pengalaman dan latihan.²

Dinamika kampus memang faktor utama dalam penyimpangan di dunia pendidikan sehingga kampus IAIN Palopo berinisiatif kembali mengaktifkan Bimbingan Konseling yang selama ini pakum faktor tidak adanya dana yang tersedia untuk wadah tersebut.

Perguruan tinggi merupakan suatu lembaga formal yang bukan hanya untuk menuangkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga sebagai sarana untuk mendidik dan membina kehidupan mahasiswa sebagaimana yang di amanakan dalam UU NO. 2 tahun 1989 bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu IMTAQ kepada Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti yang luhur, memiliki ilmu dan keterampilan, sehat jasmani serta rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab, kemasyarakatan, dan kebangsaan.³

² Demar Malik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, (Bandung, Tarsita, 1990) h 21

³ UU SISDIKNAS, No 20 tahun 2003, (Surabaya: Media Centre, 2005). h 71.

Keberhasilan mahasiswa memang tidak terlepas dari Bimbingan Konseling, karena selain sebagai wadah pembentukan jati diri juga sebagai media pemberian semangat perkuliahan bagi mahasiswa. Keefektifan layanan bimbingan konseling Islam mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi dunia perkuliahan, termasuk kampus IAIN Palopo setelah melakukan observasi dimana keterpurukan kampus bisa diimbangi dengan adanya keberhasilan Bimbingan Konseling selama ini baik itu di tinjau dari metode perkuliahan maupun dari pelayanan Bimbingan konseling itu sendiri.

Sebagai kampus yang Islami dan sesuai dengan visi yang ada pada kampus IAIN Palopo yaitu *"IAIN Palopo berwawasan masa depan dan berakhlakul karimah, unggul dalam IMTAQ dan IPTEK"*. Misi dari kampus tersebut yaitu *"Memberi dayakan seluruh sumber daya kampus untuk membentuk kepribadian muslim yang berwawasan ke indonesia serta membekali mahasiswa ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi pada kecakapan hidup."*⁴ Maka IAIN Palopo berusaha memberikan pelayanan yang terbaik seluruh mahasiswa-mahasiswinya yang kuliah di kampus tersebut, dengan menyediakan berbagai macam fasilitas lengkap yang mendukung

⁴ Observasi IAIN Palopo, 25 november 2014

proses kegiatan belajar dan mengajar. Disamping itu juga memang metode yang diberikan oleh konselor sangat efektif, karena selain metode pendekatan BKI di IAIN Palopo juga memberikan layanan pembinaan di luar jam kampus sesuai dengan waktu yang diinginkan para mahasiswa. Dan memang ilmu yang diterapkan kepada mahasiswa sangat efektif karena konselor berasal dari psikologi murni yang lebih cenderung kepada pendekatan kejiwaan mahasiswa.

IAIN Palopo merupakan kampus yang mengalami kemerosotan sejak awal berdirinya, tetapi setelah berdiri Bimbingan Konseling di IAIN Palopo juga memberikan motivasi pada masyarakat untuk melakukan kerjasama dengan pihak kampus, dengan salah satu kegiatan yang diprogrami oleh Bimbingan konseling di luar jam kampus berupa pelatihan ceramah sehingga keunggulan mahasiswa dalam bidang dakwah sangat tertarik, dari hasil itu semua masyarakat dan yayasan berinisiatif mengumpulkan dana untuk pembangunan IAIN Palopo.

Tidak hanya itu kampus juga mempunyai kewajiban untuk membimbing dan membantu mahasiswa dan mahasiswinya dalam menyelesaikan kesukaran yang terdapat dalam diri mahasiswa didikannya. Selain memperhatikan kebutuhan mahasiswa akan

proses perkuliahan, kampus juga menyediakan fasilitas bagi mahasiswa agar bisa leluasa berkonsultasi dengan Dosen pengajar BKI menyampaikan permasalahan yang ada dalam dirinya. Asumsi yang selama ini berkembang secara umum bahwa tugas Pengajar BKI adalah “polisi kampus” dan hanya menangani mahasiswa yang bermasalah menjadi terpatahkan.

Kemudian permasalahan yang kerap kali terjadi pada kalangan mahasiswa adalah. permasalahan kemalasan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan di dalam kampus IAIN palopo. Kemudian factor yang menyebabkan kemalasan mahasiswa yang di perhadapkan dengan sebuah pekerjaan untuk menghasilkan uang digunakan untuk meneliti kebutuhan di tempat sehari-haridan factor yang tak kalah penting adalah factor orang tua yang kurang terhadap anak-anaknya. Sehingga membuat anak-anaknya menjadi malas dalam mengikuti mata perkuliahan di kampus IAIN Palopo permasalahan ini harus menjadi perhatian kusus nya bagi dosen pengajar BKI kerna melihat pentingnya peran bimbingan dan konseling.

Asumsi awal peneliti tentang paktor penyebab dari kemalasan mahasiswa masuk kampus IAIN Palopo pada poroses perkulihan adalah minak yang kurang dalam mempelajari matakulia tertentu.

Jika asumsi negatif tersebut terpatahkan maka proses pelayanan bimbingan dan konseling kepada mahasiswa bisa

berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Di sisi lain apa yang menjadi tujuan pendidikan serta tujuan dari bimbingan dan konseling Islam dapat terlaksanakan, yaitu adanya kesesuaian antara pemahaman, sikap, dan perilaku yang baik dalam diri mahasiswa agar mampu hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan dan ketentuan Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Penyebab kemalasan mahasiswa masuk kelas di Kampus IAIN Palopo.
2. Bagaimanakah strategi bimbingan dan konseling Islam IAIN Palopo dalam mengatasi kemalasan Mahasiswa masuk dalam kelas di kampus IAIN Palopo ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penyebab dari kemalasan mahasiswa masuk kelas di Kampus IAIN Palopo.
2. Untuk Mengetahui strategi bimbingan dan konseling Islam IAIN Palopo dalam mengatasi kemalasan Mahasiswa masuk dalam kelas di kampus IAIN Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Kemudian manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari segi teoritis

Sebagai kontribusi pemikiran bagi civitas akademika Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada khususnya serta dosen-dosen BKI di kampus pada umumnya dalam merumuskan pemberian layanan BKI yang efektif bagi mahasiswa.

2. Dari segi praktis

Sebagai salah satu panduan praktis panduan bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) maupun dosen BKI pada umumnya dalam mengembangkan metode serta materi dalam memberikan layanan BKI sehingga dapat menghasilkan pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif

E. Defenisi Oprasional Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam pengertian dan interpretasi yang mungkin terjadi serta untuk memperjelas yang akan diteliti maka perlu penulis jelaskan beberapa istilah dalam judul ini sebagai berikut:

1. Pengertian Peran berarti ikut ambil bagian dalam suatu kegiatan, secara aktif, partisipasi. Dalam hal ini adalah peran Bimbingan dan konseling Islam dalam IAIN Palopo dalam mengatasi kemalasan Mahasiswa IAIN Palopo.⁵
2. Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

⁵ Blog Alumni dan Eks-Mahasiswa ABA Jakarta, *Macam-Macam Prediksi*, dalam <http://abajakarta.wordpress.com/2014/02/15/bahasa-macam-macam-prediksi/> diakses pada tanggal 29/09/2014

Bimbingan dan konseling berasal dari bahasa Inggris Guidance dan Counseling yang berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan, atau pemberian bantuan pada orang lain yang membutuhkan.⁶ Dan bersifat preventif, yaitu untuk mencegah terjadinya permasalahan yang mungkin akan terjadi pada klien. Sedangkan *counseling* berarti pemberian nasihat terhadap orang lain secara langsung. Dan bersifat kuratif, yaitu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi klien.

Jadi yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling Islam dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan terhadap individu atau klien atau mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup Di dunia dan akhirat.

3. Kampus IAIN Palopo

IAIN Palopo Adalah salah satu lembaga sekolah tinggi agama islam negeri yang bernuansa Islami yang terletak di JalanAgatis Palopo.

Jadi efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling Islam di kampus IAIN Palopo ini merupakan penelitian yang berupaya untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai dari pelaksanaan pemberian layanan bimbingan dan konseling islam dalam membantu mahasiswa untuk menyelesaikan pemasalahan yang akan maupun sedang dihadapi oleh mahasiswa IAIN Palopo.

4. Rasa Malas atau Kemalasan

⁶ Hallen. *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat pers, 2002), h.3

Pengertian rasa malas atau Kemalasan secara luas yakni suatu perasaan di mana seseorang akan enggan melakukan sesuatu karena dalam pikirannya sudah memiliki penilaian negatif atau tidak adanya keinginan untuk melakukan hal tersebut.⁷

5. Efektivitas layanan bimbingan konseling di IAIN Palopo

Adanya proses serta upaya bimbingan dan konseling Islam yang diberikan kepada mahasiswa IAIN Palopo secara efektif atau tepat. Efektifitasnya suatu layanan bimbingan dan konseling Islam, jika layanan dan upaya yang dilakukan bertitik tolak dan mengacu pada *problems*, keadaan, serta kebutuhan mahasiswa yang menjadi sasaran BKI.

⁷<http://dwi-jo.blogspot.com/2011/03/pengertian-malas.html>

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan mengumpulkan data primer dan data skunder. Ada penelitian yang beberapa penelitian yang senada dengan penelitian ini.

Penelitian yang di lakukan oleh Sapta Adi Putra pada tahun 2010 dengan judul *“Usaha-usaha pengajar dalam membina mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam perkuliahannya.”*¹

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fegi Susanto pada tahun 2013 dengan judul penelitian *“Efektivitas Penerapan Metode BK dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs Bua.”*²

B. Tentang Efektivitas

1. Rasa Malas atau Kemalasan
- a. Pengertian Rasa Malas atau Kemalasan

Pengertian rasa malas atau Kemalasan secara luas yakni suatu perasaan di mana seseorang akan enggan melakukan

¹ Sapta Adi Putra, *Usaha-usaha pengajar dalam membina mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam perkuliahannya* (Skripsi Jurusan Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) IAIN Palopo, 2010).

² Fegi Susanto, *Efektivitas metode BK dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs Bua*, (Skripsi Jurusan Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) IAIN Palopo, 2013).

sesuatu karena dalam pikirannya sudah memiliki penilaian negatif atau tidak adanya keinginan untuk melakukan hal tersebut.³

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa malas

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa malas Berikut ini ciri-ciri sifat orang malas berdasarkan dari sumber yang kami dapat dari internet, yakni: a. Kurang Berolahraga b. Kurang Motivasi c. Kurang Asupan Nutrisi d. Suka Menunda-Nunda Pekerjaan e. Berada di lingkungan orang-orang yang malas f. Sering begadang tanpa tujuan yang jelas g. Suka meremehkan pekerjaan.⁴

c. Ciri-ciri sifat orang malas

Ciri-ciri sifat orang malas Di bawah ini merupakan beberapa ciri orang yang malas ditinjau dari diri sendiri dan berdasarkan dari sumber yang kami dapat, yakni:

- 1) Anda Sendirilah yang sanggup melakukan sesuatu tetapi Malas untuk mengerjakannya.
- 2) Anda yang diberi Kemudahan untuk melakukan sesuatu tetapi menganggapnya payah untuk mengerjakan.
- 3) Anda yang berpeluang/ada waktu untuk melakukan Sesuatu tetapi mencari alasan untuk tidak mau mengerjakannya.

³*ibid.*

⁴http://ariefrachmantyo.blogspot.com/2011/10/faktor-penyebab-rasa-malas_26.html)

- 4) Anda yang sering melakukan sesuatu tetapi mengatakan tidak biasa mengerjakannya.
- 5) Anda yang diberi kemudahan untuk melakukannya tetapi mengatakan sulit untuk melaksanakannya.
- 6) Anda yang bisa melakukan sesuatu tetapi berpura-pura tidak bisa mengerjakannya.
- 7) Anda tahu cara melakukan sesuatu itu tetapi Anda malas untuk mengerjakannya.
- 8) Anda yang ditugaskan melakukan sesuatu tetapi menolak untuk mengerjakannya dengan berbagai alasan.
- 9) Anda biasa melakukan sesuatu tetapi Anda selalu mengelak untuk mengerjakannya.
- 10) Anda Bisa Melakukan Sesuatu tetapi Anda enggan untuk mengerjakannya.
- 11) Anda yang paling sedikit berbuat sesuatu tetapi mengatakan telah sangat banyak melakukannya.
- 12) Anda yang banyak peluang tetapi tidak mau mencoba untuk melakukannya.
- 13) Anda berusaha melakukan sesuatu tetapi Anda tidak mau melaksanakannya.
- 14) Anda yang seharusnya melakukan sesuatu tetapi mengelak untuk mengerjakannya.
- 15) Anda yang paling Ahli dalam melakukan sesuatu tetapi mengatakan tidak pernah mengerjakannya.
- 16) Anda belum tahu lagi apa berhasil apa tidak dalam melakukan sesuatu tetapi anda malas melaksanakannya.⁵

<http://www.lintas.me/go/angelica-rini.blogspot.com>.

2. Keektifitas dosen BKI meliputi:

a. Keefektivan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi

Peran seorang pembimbing dapat dikatakan efektif jika melaksanakan tugas dan fungsinya. Allah menjadikan dunia sebagai tempat mencari (hasil) yang baik yaitu kebahagiaan di akhirat. Jadi konselor atau dosen BKI dituntut untuk meningkatkan profesionalitas dalam tugas dan fungsinya sebagai pembimbing agar dapat tercapai hasil yang maksimal. Selain sebagai dosen di kampus formal maka dosen juga adalah da'i yang harus senantiasa membimbing, mengarahkan, mngajarkan kebaikan, memiliki tanggung jawab moral terhadap mahasiswa didiknya, dan maupun menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nahl 16/ 125.⁶

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اذْكُرُوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ اِلَيْكُمْ اَلَمْ يَجْعَلْ لَّكُمْ دُوْنِ الدِّيْنِ اٰمَنًا ۗ وَذُرِّبُوْا سَبِيْلَ التَّقْوٰى ۗ اَلَمْ يَجْعَلْ لَّكُمْ اَنْفُسَكُمْ اَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ اَسْمٰۤاَءًا ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ الْكُتٰبَ وَالْحِسٰۤاَءَ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ الرَّسُوْلَ ۗ اَلَمْ تَعْلَمُوْا ۗ اَلَمْ يَجْعَلْ لَّكُمْ اَنْفُسَكُمْ ۗ اَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ اَسْمٰۤاَءًا ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ الْكُتٰبَ وَالْحِسٰۤاَءَ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ الرَّسُوْلَ ۗ اَلَمْ تَعْلَمُوْا ۗ اَلَمْ يَجْعَلْ لَّكُمْ اَنْفُسَكُمْ ۗ اَلَمْ يَجْعَلْ لَكُمْ اَسْمٰۤاَءًا ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ الْكُتٰبَ وَالْحِسٰۤاَءَ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ الرَّسُوْلَ ۗ اَلَمْ تَعْلَمُوْا ۗ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang, Alwah, 1993), h 421.

Dari ayat di atas definisi dari hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

b. Keefektifan dalam pembuatan rencana dan program

Yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana program pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang terencana dan sistematis yang akan dilaksanakan. Tanpa rencana dalam program yang baik serta sistematis maka pelaksanaan BKI mustahil akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan. oleh karena itu perencanaan dan program harus disusun secara sistematis dan diadakan evaluasi pada waktu yang telah di tentukan agar dapat diketahui efektivitas dari pemberian layanan BKI yang telah di berikan. pembuatan rencana dan program BKI di dasarkan pada MDBK (musyawarah dosen BKI).

c. Keefektifan dalam pelaksanaan ketentuan dan aturan

suatu program dapat dilihat dari sudut berpungsi atau tidaknya Efektivitas ketentuan dan aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga keberlangsungan pelaksanaan program bimbingan dan konseling. aspek ini mencakup aturan-aturan, baik yang berhubungan dengan konselor maupun klien. Jika ketentuan ini dilaksanakan berarti ketentuan telah berlaku secara efektif. Misal

dalam lingkungan IAIN dimana pembimbing BKI membuat serangkaian peraturan bagi mahasiswa didiknya yang salah satunya dilarang merokok dilingkungan kampus atau mengenakan aksesoris bagi yang putra. Maka pembimbing juga diwajibkan konsekuen dengan peraturan yang telah dibuatnya dan telah disepakati bersama dan bagi pembimbing putra yang kedapatan merokok dilingkungan IAIN maka akan ada sanksi dari ketua IAIN Palopo.

Dosen juga harus menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya meneladani sifat-sifat Rasulullah Saw sebagaimana firman Allah dalam Q.S AL- Ahzab ayat 21.⁷

وَوَجَدَكَ يَتِيمًا ذَلِيلًا
وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ
وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ
وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ
وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ

Terjemahnya:

“Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu...”

d. Mahasiswa sebagai klien (yang dibimbing)

Dan ukuran efektif atau tidaknya dari mahasiswa dapat dilihat:⁸

1. Pemahaman

⁷Departemen Agama RI, *Ibid*, h. 670.

⁸Aswarni Sujud, *Matra Fungsional Adminitrasi Pendidikan*. (yogyakarta: purbosari, 1989), h 154-158.

Efektivitas pelaksanaan proses BKI salah satunya adalah adanya pemahaman dari diri klien setelah mereka mendapatkan layanan BKI. Pemahaman ini adalah berupa informasi pengetahuan yang dapat mereka terima dengan baik dapat terima melalui rasio dan akal klien.⁹

Contohnya penyuluhan mengenai dampak buruk dari rokok dan penggunaan narkoba yang dapat mengakibatkan kerugian bagi pemakainya berupa ketregantungan, kematian, bahkan tindakan kriminal lainnya. Melalui penyuluhan, maka informasi mengenai dampak buruk dan bahanya dari rokok beserta narkoba di harapkan dapat dipahami baik dari klien agar klien menjahuihnya.

2. Sikap

Individu didalam psikologi islam di anggap sebagai individu yang mempunyai jiwa dan rohani. Djalaludin juag menyatakan bahwa keberadaan jiwa seseorang dilihat dari melalui sikap, prilaku, dan penampilannya. Dengan begitu sseseoarnng dapat dinilai sedang dalam keadaan baik (sehat) ataupun buruk (sakit) yaitu melalui sikapnya.¹⁰ Dalam proses BKI munculnya sikap yang baik dari klien berawal dari pemahaman yang baik akan sesuatu

9Ibid, h. 159.

¹⁰Djalaludin, *Psikologi Agama*, (jakarta: Rajawali Press, 2005), h. 119.

hal. Misalnya sikap menghormati orang yang lebih tua seperti dosen dan karyawan ketika berada dilingkunga IAIN.

3. Perilaku

Kurt Lewin merumuskan suatu model hubungan perilaku yang mengatakan bahwa perilaku adalah hubungan karakteristik individu dan lingkungan.¹¹ Karakteristik individu meliputi beberapa variabel seperti motif, nilai, sifat kepribadian dan saling berinteraksi satu sama lain dan kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan dalam menentukan perilaku.

Efektivitas pembelajaran mahasiswa harus dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam mengukur suatu program pembelajaran bagi mahasiswa baik itu program perkuliahan pada mata pelajaran keagamaan, maupun pembinaan seperti BKI dapat diukur setelah pengajaran berakhir (intrucsional effect) yaitu ada hasil perkuliahan yang bersifat kumulatif dengan indikator adanya grading behaviour (peningkatan perilaku mahasiswa) baik dari pemahaman, sikap maupun perilaku. Jadi dapat dikatakan efektivitas layanan bimbingan dan konseling atau klien bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan dan adanya perubahan dari apa yang diketahui, dipahami, serta sikap,

11 Aswarni Sujud, *Ibid*, h. 154-158

dan kecenderungan dari tindakan klien setelah mereka mendapatkan layanan bimbingan dan konseling dari konselor.¹²

C. Bimbingan dan Konseling Islam di Kampus

1. Pengertian bimbingan dan konseling Islam

Secara umum pengertian bimbingan dan konseling sulit untuk dipisahkan karena keduanya mempunyai banyak kesamaan dalam tujuannya. Bimbingan dan konseling berasal dari bahasa Inggris yaitu *guidance* dan *counseling*. *Guidance* atau bimbingan mempunyai pengertian yaitu pemberian petunjuk, pemberian bantuan, atau pemberian bimbingan pada orang lain yang membutuhkan. Mengenai arti dari bimbingan beberapa ahli seperti Bimo Walgito yang mendefinisikan bahwa bimbingan adalah suatu bantuan kepada individu atau kelompok dalam menghindari kesulitan-kesulitan hidup agar individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.¹³

Sedangkan menurut definisi dari Dewa Ketut Sukardi bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri dan mengatasi persoalan-persoalan sehingga ia mampu

¹²*ibid*, h 154-158

¹³Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Yasbit Fak. Psikologi UGM 1983), h 4.

menentukan jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain.¹⁴ Sedangkan counseling berarti pemberian nasehat terhadap orang lain secara berhadapan satu sama lain.¹⁵ Dulu istilah counseling di indonesiakan menjadi penyuluhan. Sedangkan pada perkembangannya istilah penyuluhan sering digunakan pada bidang lain, seperti penyuluhan pertanian, dan penyuluhan keluarga berencana yang sama sekali berbeda isinya dengan maksud konseling yang sebenarnya. Maka istilah counseling diserap kedalam bahasa indonesia menjadi konseling. Mengenai kedudukan antara bimbingan dan konseling terdapat banyak sekali pandangan diantaranya ada yang memandang bimbingan sebagai upaya mencegah terjadinya permasalahan pada individu atau lebih bersifat preventif.¹⁶ Sedangkan konseling menurut Hamdani Bakran dalam bukunya yang berjudul konseling dan psikoterapi islam metode sufistik dijelaskan kata "counseling"

Abu Ahmadi mengatakan bahwa konseling adalah suatu bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan

¹⁴Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983),h 21.

¹⁵Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h 19.

¹⁶Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* , (Yogyakarta: UII Press, 2000), h 108.

masalah yang dihadapi dalam hidupnya dengan cara wawancara dan dengan cara yang sesuai keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup.¹⁷ Sedangkan menurut James Adam yang dikutip oleh J Djumhur dan Moh. Surya dalam bimbingan penyuluhan di dikampus, bahwa konseling adalah suatu hubungan timbal balik antara individu dan seorang konselor agar dapat memahami dirinya sendiri dengan lebih baik dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang.¹⁸

Dengan demikian maka koseling dapat diartikan sebagai pemberian nasihat, pemberian anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.¹⁹ Tetapi untuk perkembangan selanjutnya koseling dipandang sebagai upaya untuk pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh individu atau klien dan bersifat kuratif.

Jadi dapat diambil pengertian bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu dan lebih bersifat preventif karena bimbingan lebih memusatkan perhatian pada pencegahan

¹⁷Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1997), h 8.

¹⁸l. Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan di sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), h 29.

¹⁹Hamdani Bakran, *Konseling dan Psikoterapi Islam Metode Sufistik*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004), h. 179.

terjadinya permasalahan yang mungkin akan dihadapi oleh individu. Sedangkan konseling diartikan sebagai pemberian bantuan kepada individu dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya dan lebih bersifat kuratif. Sedangkan bimbingan dan konseling islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu atau klien agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.²⁰

2. Landasan BKI

Landasan utama dari BKI adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasul Saw. Karena keduanya merupakan sumber dari segala kehidupan umat muslim. Ayat Al-Qur'an yang menjadi landasan bimbingan dan konseling antara lain adalah Q.S Yunus ayat 57:²¹

وَمَا يَكْفُرُ لَكَ بِهِمْ عَقْبٌ ذُنُوبُهُمْ لِيُذَكِّرَ اللَّهُ الْبَشَرَ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

3. Hakikat bimbingan dalam pendidikan di IAIN

²⁰Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), h. 4.

²¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang, Alwah, 1993), h 951.

Bimbingan dalam pendidikan di IAIN adalah proses pemberian bantuan atau nasehat kepada mahasiswa agar mereka (mahasiswa) sebagai pribadi yang memiliki pemahaman yang benar akan dirinya sendiri dan akan lingkungan di sekitarnya, sebagaimana dalam Hadits Rasulullah Saw:

عَنْ أَبِي رُقَيْبَةَ تَمِيمِ بْنِ أَوْسٍ الدَّارِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ

الدِّينُ النَّصِيحَةُ. قُلْنَا: لِمَنْ؟ قَالَ: لِلَّهِ، وَلِكِتَابِهِ، وَلِرَسُولِهِ، وَلِأَيِّمَّةِ الْمُسْلِمِينَ (رواه مسلم، وَعَامَّتِهِمْ

Artinya:

Daripada Abu Ruqaiyyah Tamim ibn Aus al-Daarie r.a. bahwa Nabi SAW telah bersabda: Agama itu adalah nasihat. Kami berkata: Untuk siapa? Baginda bersabda: Untuk Allah, untuk para Imam kaum muslimin dan untuk umat Islam seluruhnya.

Mengambil keputusan untuk melangkah maju secara optimal dalam perkembangannya dan dapat menolong dirinya sendiri menghadapi serta memecahkan masalah, semuanya demi tercapainya peyesuaian yang sehat dan demi memajukan kesehatan mentalnya.²²

4. Tujuan BKI di Kampus

IAIN dalam fungsinya tidak melepaskan diri dari situasi kehidupan masyarakat dan diharapkan membantu individu atau mahasiswanya calon anggota masyarakat. Selain itu kampus juga

²²Slameto, *Bimbingan Di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 2000), h. 2.

diharapkan mampu untuk memecahkan permasalahan yang dialami oleh mahasiswanya. Tidak ada perbaikan dan perubahan individu yang terjadi secara kebetulan dalam arti tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu. Dalam situasi inilah bimbingan dan konseling akan terasa diperlukan sebagai bentuk bantuan pelayanan kampus terhadap pribadi mahasiswa.

Tujuan BKI dalam pendidikan di kampus ada 2, yaitu:²³

a) Tujuan umum

Membantu mahasiswa mewujudkan dirinya sendiri agar menjadi manusia yang seutuhnya dan dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun diakhirat.

b) Tujuan Khusus

- 1) Membantu mahasiswa untuk mencegah timbulnya permasalahan yang mungkin akan terjadi dalam hidupnya.
- 2) Membantu mahasiswa untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya.
- 3) Membantu mahasiswa memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik menjadi lebih baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya sendiri maupun orang lain.²⁴

²³Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), h. 5-6.

²⁴Aunur Rahim Faqih, *Ibid*, h. 4.

Dengan memperhatikan tujuan-tujuan tersebut diatas maka jelaslah bahwa apa yang ingin dicapai dalam proses bimbingan dan konseling adalah tingkat perkembangan yang optimal bagi setiap individu yang sesuai dengan kemampuannya dan agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal tersebut merupakan tujuan utama dari pemberian layanan bimbingan dan konseling di kampus dimani tertuju pada mahasiswa sebagai individu yang diberi bantuan. Tetapi pada hakikatny bimbingan dikampus tidak terbatas pada mahasiswanya sajatapi juga pada mahasiswa secara keseluruhan.

c) Fungsi bimbingan dan konseling dikampus

Setelah memperhatikan tujuan bimbingan dan konseling baik

itu secara umum maupun khusus maka fungsi bimbingan dan

konseling adalah sebagai berikut:²⁵

1. Fungsi preventif, yaitu BKI berfungsi untuk membantu mahasiswa dalam menjaga atau mencegah timbulnya permasalahan bagi dirinya.
2. Fungsi kuratif, yaitu membantu mahasiswa memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya.
3. Fungsi developmental, yaitu membantu mahasiswa memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik

²⁵Slameto, *Bimbingan Di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 2000), h. 11

menjadi lebih baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

4. Fungsi preservatif, yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik akan menimbulkan masalah lagi bagi individu.²⁶

d) Unsur-unsur bimbingan dan konseling di kampus

Bimbingan konseling Islam merupakan proses interaksi antara klien dan konselor yang mempunyai tujuan yang sama untuk membantu klien dalam menghadapi permasalahan yang akan mampu telah dihadapi sesuai dengan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun akhirat. asumsi yang berkembang bahwa pada setiap orang bahwa dosen BKI khususnya mengenai mahasiswa-mahasiswa yang bermasalah sebenarnya tidaklah tepat karena mengembangkan prestasi dan membantu mahasiswa memecahkan masalah yang dihadapi merupakan salah satu tugas BKI. Konselor juga harus melakukan konseling berdasarkan teori-teori konseling yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi klien²⁷

Dari pengertian dan asumsi di atas maka dapat diambil kesimpulan setidaknya ada 5 unsur yang mendukung dalam

²⁶Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), h. 39

²⁷Arintoko, *Wawancara Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta, CV Andi Offset, 2011) h. 26

pelaksanaan proses bimbingan dan konseling dikampus antara lain:²⁸

1. Klien

Klien suatu subyek bimbingan dan konseling adalah individu ataupun kelompok yang memerlukan bimbingan dan konseling. Individu ataupun kelompok tidak dibedakan berdasarkan ras maupun agama dan subyek tidak harus mereka yang mempunyai masalah, karena bimbingan mempunyai sifat preventif maka dijadikan media klien untuk mencegah timbulnya premasalahan yang mungkin akan terjadi.

2. Konselor

Konselor atau dosen bimbingan dan konseling harus memiliki keahlian tertentu ataupun profesi (keterampilan) yang khusus. Skill merupakan potensi yang siap pakai dan dapat di peroleh melalui disiplin, konsisten, kontinyu dengan metode-metode tertentu serta dibawa bimbingan para ahli yang lebih senior. Konselor disini berfungsi sebagai pasilitator. Untuk menjadi pasilitator maka konselor dituntut untuk memilih syarat-syarat tertentu diantaranya adalah:²⁹

- 1) Mempunyai kemampuan dan keahlian (profesional)
- 2) Sikap kepribadian yang baik atau berakhlaqul karimah

²⁸Thohari Musnawar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), h. 34

²⁹*Ibid*, h. 35

3) Mempunyai kemampuan dalam bidang kemasyarakatan atau ukhuwah islamiyah

4) Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT

M.D Dahlan menjelaskan bahwa konselor di tuntut untuk memiliki berbagai keahlian dan skill yang memadai dalam melaksanakan proses konseling seperti:³⁰

a. Empati, yaitu kemampuan untuk melihat, dan merasakan dunia klien.

b. tenang, yaitu berupa kemampuan untuk memberikan respon kepada klien tanpa menampahkan perubahan mimik muka, sekalipun terganggu perasaannya.

c. selalu siap berdialog dengan klien

d. menumbuhkan keberanian klien untuk berbicara

e. melaksanakan kegiatan konseling yang terarah

3. Metode dan teknik bimbingan dan konseling

Metode lazim disebut sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan, sementara teknik merupakan penerapan metodetersebut dalam praktek.³¹

Metode dan teknik bimbingan dan konseling adalah suatu cara konselor dalam memberikan bantuan terhadap klien dalam pelaksanaan proses bimbingan dan konseling di antara berupa teknik bimbingan kelompok dan konseling individual. Di dalam

³⁰MD. Dahlan, *Latihan Keterampilan Koseling Seni Memberikan Bantuan*, (Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi, 1987), h. 20.

³¹Thohari Musnawar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Koseling Islam*, (Jogjakarta: UII Press, 1992), h. 49

melaksanakan program bimbingan dan konseling dijadikan 2 teknik yaitu bimbingan kelompok dan konseling idividu.

4. Materi

Adapun materi bimbingan dan konseling disesuaikan dengan apa yang menjadi permasalahan yang dihadapi oleh klien., namun dalam penyampaian materi hendaknya konselor tidak bersifat normatif akan tetapi juga melihat dari realitas yang ada pada klien dapat menerima apa di sampaikan oleh konselor.

Secara umum materi biumbingan dan konseling di kampus

meliputi:³²

- a. Pemahaman diri
- b. Nilai-nilai
- c. Pemahaman lingkungan
- d. Hambatan dan cara mengatasinya
- e. Merencanakan masa depan

Sedangkan materi bimbingan dan konseling islam di kampus meliputi bimbingan akidah, muamalah, dan ibadah dengan tidak mengesampingkan pemberian materi BKI secara umum.³³

5. Sarana atau media yang digunakan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan cara face to face juga dapat dilaksanakan dengan cara lain yaitu

³²Abu Ahmadi, *bimbingan dan konseling di sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 177.

³³Thohari Musnawar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Ull Press, 1992), h. 49.

dengan melalui media atau sarana yang dapat memudahkan proses pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Media bimbingan dan konseling adalah suatu peralatan yang menghubungkan antara konselor dengan klien. Media bimbingan dan konseling ini bisa berupa telpon, radio, televisi, internet, majalah atau surat kabar, dan lain sebagainya.

6. Jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling di kampus

- a. Layanan orientasi, diberikan kepada semua mahasiswa khususnya mahasiswa baru agar mahasiswa mempunyai pengenalan yang baik mengenai kampus yang dimasukinya termasuk tentang program-program kampus, kurikulum, peraturan, sistem pendidikan, serta pengenalan kampus.
- b. Layanan informasi yang bertujuan untuk mem berikan informasi mengenai data, keterangan, dan fakta mengenai dunia luar (khususnya dunia kerja dan pendidikan) agar mahasiswa mempunyai pemahaman yang betul mengenai dunia di sekitarnya.
- c. Layanan penempatan dan penyuluhan, tujuannya menempatkan mahasiswa dalam program kegiatan belajar dikampus maupun kegiatan-kegiatan persiapan maju kedunia kerja yang sesuai dengan kemampuan, kebuthan, dan minat mahasiswa.
- d. Layanan konseling individual dan kelompok, yaitu untuk membantu mahasiswa dalam membuat perencanaan, menentuka pilihan, dan mengambil keputusan.³⁴

³⁴Abu Ahmadi, *Bimbingan Dan Konseling Di Si Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 177

7. Program bimbingan dan konseling

Agar kegiatan BKI berjalan dengan baik maka perlu disusun suatu program atau rencana sebaik-baiknya. Dengan program yang baik diharapkan lebih efisien karena menentukan keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di kampus.³⁵

Adapun program BKI yang baik adalah suatu bentuk bimbingan dan konseling yang bisa dilaksanakan dan dimiliki efisiensi yang optimal dan sekurang-kurangnya program bimbingan dan konseling harus meliputi:³⁶

- a. Program pengumpulan data, yaitu mencakup usaha untuk memperoleh data tentang mahasiswa dengan menganalisa dan menafsirkan data serta penyimpanan data itu. Tujuan dari mengumpulkan data ini adalah mendapatkan pengertian yang lebih luas, lebih lengkap, dan lebih mendalam tentang masing-masing mahasiswa mendapat pemahaman akan dirinya sendiri.
- b. Program informasi, yaitu mencakup usaha-usaha untuk membantu mahasiswa dan membekali pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangannya.

³⁵W.S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT Gramedia, 1985), h. 149.

³⁶W.S Winkel, *Ibid*, h. 149.

- c. Program penempatan (*placement*), yaitu mencakup segala usaha untuk membantu mahasiswa merencanakan masa depannya selama masih kuliah atau pun setelah mahasiswa lulus dari kampus dan memilih program perkuliahan lanjutan sebagai persiapan kelak dalam meraih jabatan tertentu. Tujuan dari pelayanan ini adalah upaya mahasiswa dalam menempatkan diri program studi akademik dan lingkungannya yang non akademik yang menunjukkan serta merealisasikan harapan masa depan.
- d. Program konseling, yaitu mencakup usaha membantu mahasiswa merefleksikan diri melalui wawancara mahasiswa secara individual maupun kelompok terlebih mahasiswa menghadapi permasalahan yang belum terealisasi secara tuntas.
- e. Program konsultasi, yaitu mencakup semua usaha untuk memberikan assistansi kepada staf pendidik di kampus bersangkutan dengan orang tua mahasiswa.
- f. Program evaluasi (*follow up*), yaitu mencakup usaha menilai efektivitas dari pelayanan bimbingan dan konseling demi peningkatan mutu program pendidikan. Setelah program di susun dengan menyesuaikan keadaan dan kondisi kampus yang bersangkutan mulai melaksanakan programnya.

D. Petugas-Petugas Bimbingan dan Konseling Islam dikampus

Secara umum dikenal dua tipe petugas bimbingan dan konseling dikampus, yaitu:

1. Konselor di kampus dipegang oleh orang yang khusus dididik menjadi konselor (profesional). Jadi merupakan tenaga khusus untuk mengerjakan pekerjaan itu dengan tidak menjabat pekerjaan yang lain.
2. Konselor di kampus dipegang oleh dosen pembimbing (teacher counselor), yaitu dosen yang disamping menjabat sebagai dosen juga menjabat sebagai konselor. Jadi disamping jabatan dosen disamping juga jabatan konselor.

Kalau dilihat dari dua segi di atas maka masing-masing mempunyai segi keuntungan, tetapi juga ada segi kelemahan-kelemahannya:

1. BKI di pegang oleh seorang konselor khusus.

Keuntungan-keuntungannya:

- a) Adanya kemungkinan bagi konselor untuk memusatkan perhatiannya dan kemampuannya khusus pada soal-soal bimbingan, terlepas dan kewajiban mengajar. dengan demikian maka di harapkan bimbingan dan konseling akan lebih sempurna.
- b) Perhatian konselor dapat menyeluruh meliputi seluruh ruangan dan seluruh mahasiswa dengan perhatian yang sama.
- c) Mahasiswa dapat secara bebas menyatakan segala sesuatu kepada konselor karena tidak adanya prasangka di dalam menyatakan problemnya, tidak terhalang soal nilai, yang mana soal ini merupakan hal yang penting bagi anak. Ini disebabkan karena

pembimbing secara tidak langsung berhubungan dengan nilai anak-anak.

Adapun kelemahan-kelemahannya:

- a) Konselor tidak mempunyai alat yang praktik untuk dapat mengadakan hubungan yang secara menyeluruh dengan mahasiswa. Hal ini merupakan kepincangan yang sebenarnya konselor harus selalu mengadakan hubungan dengan anak-anak. Tetapi hal ini dapat di atasi dengan mengadakan jam-jam tertentu untuk mengadakan bimbingan kelompok perkelas.
 - b) Kadang-kadang keadaannya bersifat kaku, karena sering lebih memetik beratkan kepada struktur dari pada soal fungsi.
 - c) Konselor di pengang oleh tenaga yang khusus maka soal ini membutuhkan waktu yang lama untuk mendidiknya, sehingga hal ini sedikit banyaknya akan menghambat terlaksananya bimbingan dan konseling di dikampus, yang pada waktu itu membutuhkan konselor dengan segera.
2. BKI di kampus di pengang oleh dosen pembimbing (teacher counselor)

Keuntungan-keuntungannya:

- a) Dosen mempunyai alat yang praktik untuk mengadakan pendekatan terhadap mahasiswa-mahasiswa, sehingga dengan demikian dapat melihat keadaan mahasiswa-mahasiswa dengan

- lebih seksama dan di dalam ruangan dosen pembimbing dapat mengamati mahasiswa yang sebenarnya
- b) Karena situasi jadi luas, tidak kaku, setiap waktu dosen dapat bertindak sebagai konselor
 - c) Kebutuhan tenaga pembimbing akan segera dipenuhi, hal ini dapat ditempuh "job training: bagi dosen-dosen."

Kelemahan-kelemahannya:

- a) Karena dosen berhubungan dengan soal mata pelajaran, dan ini berhubungan langsung dengan nilai, maka mahasiswa-mahasiswa akan kurang terbuka untuk menyatakan problemnya, lebih-lebih kalau mengenai staf pengajar.
- b) Tanpa dengan di sadari adanya kemungkinan dosen konselor akan lebih menekankan kepada ruangan-ruangan yang diajarnya, melebihi dari ruangan-ruangan yang lain.
- c) Dengan ditambahkannya tugas baru, itu berarti menambah beban pertanggung jawaban dosen.
- d) Jalannya konseling adanya kemungkinan terjadi secara simpang siur.

Ada suatu hal ideal apabila di dalam suatu kampus kedua petugas itu ada, yaitu baik konselor maupun dosen konselor. Dengan keadaan ini pada umumnya dosen konselor dapat memberikan bantuan kepada konselor terutama di dalam kesulitan-

kesulitan mengenai masing-masing matapelajaran, dalam hal mana didalam segi ini dosen pembimbing akan mempunyai keunggulan, karena lebih mendalam dalam bidangnya sendiri.

Untuk mengambil cara mana yang baiknya di ambil, kita harus mengingat atau mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

a. Tingkatan kampus

Ini akan merupakan faktor yang turut menentukan cara mana yang sebaiknya dipakai. Di kampus IAIN akan mempunyai segi perbedaan dengan Kampus lain.

b. Keadaan besar kecilnya Kampus

Besar kecilnya Kampus juga akan mempengaruhi cara mana yang diambil Kampus. Kampus yang jumlah mahasiswanya besar akan berbedah dengan mahasiswa sedikit.

c. Fasilitas yang tersedia

Hal ini adalah sangat mempengaruhi karena segala sesuatu tidak akan dapat terlepas dan fasilitas yang ada serta situasi yang di hadapi.

E. Kredibilitas Komunikator

a. Pengertian komunikator

Komunikator adalah penyampaian pesan. Komunikator dapat berupa individu yang sedang berbicara, menulis, menggambar, melakukan suatu gerak-gerik atau sebuah organisasi komunikasi seperti surat kabar, biro publikasi studio televisi, studio film dan lain-lain.³⁷

Ada faktor yang penting pada diri komunikator bilah ia melancarkan komunikasi, yaitu sumber daya tarik (*source attractiveness*) dan sumber kepercayaan (*source credibility*)?³⁸

1. Sumber daya tarik

Seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi akan mampu merubah sikap, opini dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya. Dengan lain perkataan, komunikan merasa ada kesamaan antara komunikator dengannya, sehingga komunikan bersedia taat pada isi pesan yang dilancarkan oleh komunikator.

2. Sumber kepercayaan

³⁷ Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi dan Modernisasi*, (Bandung: Alumni, 1937), h. 38

³⁸*ibid*, h 44-45

Faktor ini menyebabkan komunikasi berhasil adalah kepercayaan komunikan pada komunikator. Kepercayaan ini banyak bersangkutan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki seorang komunikator. Menurut bentuknya kredibilitas dapat dibedakan atas tiga macam, sebagai berikut:

- a) *Initial Credibility* yakni kredibilitas yang diperoleh komunikator sebelum proses komunikasi berlangsung.
- b) *Derrived Credibility*, ialah kredibilitas yang diperoleh seseorang pada saat komunikasi berlangsung.
- c) *Terminal Credibility*, yaitu kredibilitas yang diperoleh seorang komunikator setelah pendengar atau pembaca mengikuti ulasannya. Seorang komunikator yang ingin memperoleh kredibilitas perlu memiliki pengetahuan yang dalam pengalaman yang luas, serta kekuasaan yang dipatuhi dan status sosial yang dihargai.³⁹

Berdasarkan ketiga factor tersebut, seorang komunikator dalam menghadapi komunikan harus bersikap empatik (*empathy*) yaitu kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain. Dengan lain perkataan, dapat dirasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Seorang komunikator harus

³⁹ Hafied Cangara, *Pengantar limit komunikasi*, (Jakarta, PT Grafmdo, 2000), h. 92

bersikap empatik ketika ia berkomunikasi dengan komunikan yang sedang sibuk, marah, bingung, sedih, sakit, kecewa, dan sebagainya.

3. Kekuatan (*Power*)

Kekuatan adalah kepercayaan diri yang harus dimiliki oleh seorang komunikator jika ia ingin mempengaruhi orang lain. Kekuatan bias juga diartikan sebagai kekuasaan dimana khalayak dengan mudah menerima suatu pendapat kalau hal itu disampaikan oleh orang yang memiliki kekuasaan, misalnya kepala kantor kepada bawahannya, kepala desa dengan bawahannya.⁴⁰

Faktor lain yang turut menentukan berhasil tidaknya komunikasi adalah homophily, yakni adanya kesamaan yang dimiliki oleh seorang komunikator dengan khalayaknya. Misalnya dalam hal bahasa, pendidikan, agama, usia dan jenis kelamin.

b. Peranan komunikator

Keefektifan komunikasi tidak saja ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi, tetapi juga oleh diri si komunikator. Fungsi komunikator adalah pengaturan pikiran perasaannya dalam bentuk pesan untuk membuat komunikan menjadi tahu atau berubah sikap, pendapat, atau perilakunya. Komunikan yang dijadikan sasaran

⁴⁰ *Ibid*, h. 95

akan mengkaji, siapa komunikator yang menyampaikan informasi itu. Jika informasi yang diutarakannya itu tidak sesuai dengan diri komunikator, betapapun tinggi tingkat komunikasi yang dilakukan, hasilnya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

Seorang komunikator akan berhasil apabila ia dapat menunjukkan sumber kepercayaan diri (*source credibility*). Kepercayaan komunikasi akan timbul kepada komunikator dibidang pekerjaannya dalam melaksanakan tugas dan dapat tidaknya ia menjadi panutan dan dipercaya. Menurut Aristoteles seorang komunikator menjadi *source of credibility* disebabkan adanya "ethos" yang terdapat dalam dirinya yaitu: *good sense, good moral character and good will* yang di terjemahkan oleh para cendekiawan saat ini menjadi itikad baik, dapat dipercaya dan mempunyai kecakapan dibidangnya.

c. Etos komunikator

Keefektifan komunikasi ditentukan oleh etos komunikator. Etos adalah nilai diri seorang yang merupakan paduan diri kognisi (*cognition*), afeksi (*affection*), dan konasi (*conation*). Etos tidak timbul pada seseorang dengan begitu saja, tetapi ada faktor-faktor tertentu yang mendukungnya. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan (*preparedness*)

Seorang komunikator yang tampil di mimbar harus menunjukkan kepada khalayak, bahwa ia muncul di depan forum dengan persiapan yang matang. Kesiapan ini akan tampak pada gaya komunikasinya yang meyakinkan.

2. Kesungguhan (*seriousness*)

Seorang komunikator yang berbicara dan membahas suatu topik dengan menunjukkan kesungguhan, akan menimbulkan kepercayaan pihak komunikasi kepadanya.

3. Ketulusan (*sincerity*)

Seorang komunikator harus membawakan kesan pada khalayak, bahwa ia berhati tulus dalam niat dan perbuatannya. Ia harus hati-hati untuk menghindari kata-kata yang mengarah kepada kecurigaan terhadap ketidaktulusan komunikator.

4. Kepercayaan (*confidence*)

Seorang komunikator harus senantiasa memancarkan kepastian. Ini harus muncul dengan penguasaan diri dan situasi secara sempurna harus selamanya siap menghadapi segala situasi.

5. Ketenangan (*poise*)

Khalayak akan cenderung menaruh kepercayaan kepada komunikator yang tenang dalam penampilan dan tenang dalam mengutarakan kata-kata.

6. Keramahan (*friendship*)

Keramahan komunikator akan menimbulkan rasa simpati komunikannya. Keramahan tidak berarti kelemahan, tetapi pengepresian sikap etis. Lebih-lebih jika komunikator muncul dalam forum yang mengandung perdebatan.

7. Kesederhanaan (*moderation*)

Kesederhanaan tidak hanya menyangkut hal-hal yang bersifat fisik, tetapi juga dalam hal penggunaan bahasa sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaan dan dalam gaya mengkomunikasikannya.⁴¹

d. Pesan yang disampaikan

Pesan adalah keseluruhan apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan harus memiliki inti pesan (tema) sebagai pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap atau tingk laku.

⁴¹ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung, PT Rosdakarya, 1993), h. 16-29

Wilbur Schramm mengemukakan bahwa agar suatu pesan membangkitkan tanggapan yang dikehendaki, maka pesan tersebut harus memenuhi empat kondisi sebagai berikut:

1. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga menarik perhatian komunikan. Dalam hal ini menyangkut formal yang baik, pemilihan kata yang tepat serta waktu penyampaian (*timing*) yang sesuai.
2. Pesan harus menggunakan lambing-lambang yang mengacu pada bidang pengalaman (*field experience*) yang sama, sehingga dipahami oleh komunikator maupun komunikannya.
3. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut. Komunikator perlu memahami kebutuhan apa yang dirasakan oleh komunikan.
4. Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan di atas secara layak bagi situasi kelompok dimana tanggapan yang berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki kelompok dimana harus dipahami oleh komunikator.⁴²

Adapun faktor komunikasi yang efektif dari komunikan adalah sebagai berikut:

⁴² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (band 1) Remaja Karya, 1984). h. 156-157

- 1) Komunikasi dapat dipahami dan benar-benar mengerti pesan yang disampaikan oleh komunikator sehingga terjadi kesamaan makna.
- 2) Pada saat mengambil keputusan, komunikator sadar bahwa keputusannya itu sesuai dengan tujuannya. Karena pada dasarnya komunikasi dapat menyetujui dan dapat menerima pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator.⁴³

Komunikasi tidak akan efektif apabila komunikasi sedang marah, sedih, bingung, sakit, atau lapar. Dalam menghadapi komunikasi kondisi seperti itu, kadang komunikator harus menggunakan komunikasi sampai datangnya suasana yang menyenangkan. Akan tetapi, tidak jarang pula komunikator harus melakukannya pada saat itu pula. Disini faktor manusiawi sangat penting.

⁴³ *Ibid*, h. 14

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji keberadaan suatu pengetahuan yang dilakukan dengan cara ilmiah. dalam hal ini penyusunan mengumpulkan data yang berhubungan dengan layanan bimbingan dan konseling.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menurut Bog dan Taylor didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan tentang orang-orang maupun perilaku yang di amati.¹

B. Subyek dan obyek penelitian

Untuk mendapatkan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, maka perlu diketahui dari mana di peroleh. Sumber data penelitian ini adalah subyek penelitian. Subyek penelitian dilaksanakan dengan quota sampling yaitu untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam

¹Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2005), h.,. 8.

sumber, dan untuk menggali informasi yang di jadikan sebagai dasar dari rancangan dari teori yang muncul.² Pertimbangan-pertimbangan dalam menentukan subyek penelitian, tidaklah serta merta menentukan sendiri, melainkan dari informan kunci yakni informan yang mengetahui secara persis tentang situasi dan kondisi di sekitar penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah dosen-dosen bimbingan konseling yang ada di kampus tersebut. formal mempunyai kewenangan dan memiliki tanggung jawab terhadap proses kegiatan bimbingan dan konseling yang ada di kampus IAIN Palopo.

Sedangkan dari pihak mahasiswa yang dalam hal ini juga berfungsi sebagai subyek sumber data maka pengambilan sampelnya berdasarkan quota sampling,³ karena tidak memungkinkan seluruh di ambil datanya dan pengambilan sample di tentukan oleh peneliti secara acak berdasarkan saran dari dosen BKI yaitu ruangan

Obyek penelitian dalam skripsi ini adalah efektifitas dari pemberian layanan BKI yang ada di IAIN tersebut beserta unsur-unsur BKI yang menunjang keberhasilan dari pemberian layanan

² Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: raja grafindo persada, 2007), h. 80.

³ Sanapiah Faisal, *Ibid*, h 80.

BKI dan hasil yang di peroleh mahasiswa setelah memperoleh layanan BKI.

C. Metode Pengumpulan Data

Yang dimaksud metode pengumpulan data ialah cara yang ditempuh dalam proses pengumpulan data dalam rangka pelaksanaan program bimbingan, hal ini merupakan suatu usaha untuk memperoleh keterangan sebanyak mungkin dan selengkap mungkin⁴

Untuk memperoleh data maka digunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Metode interview adalah mengumpulkan data dengan tanya jawab sepihak di yang di laksanakan secara sistematis berdasarkan pada tujuan peneliti, menurut Winarno Surahmad “pengumpulan data yang di lakukan dengan tanya jawab, yaitu wawancara menghendaki komunikasi yang langsung antara penyelidik dan subyek.⁵

Pewawancara bisa menganalisis data dengan salah satu dari 2 pokok, metode yang pertama memberikan kode data yang berisi tema atau hipotesis sebagaimana yang telah di sebutkan, peneliti

⁴ Dewa Ketut Sukarddi, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta 1990) h.27

⁵Winarno Surahmad, metodologi penelitian ilmiah, (Bandung, Tarsito, 1980), h 168.

juga mempertimbangkan apakah data itu diminta atau tidak, diucapkan atau tidak diucapkan.⁶

Adapun metode interview yang penulis gunakan adalah intrview bebas terpimpin di mana peneliti membuat catatan-catatan pokok yang masih memungkinkan variasi-variasi penyajian pertanyaan yang di sesuaikan dengan kemauan dan situasi yang ada. Sehingga kesalahan interview dapat di hindari dan dapat menggali informasi yang lebih menyeluruh dan intensif dari subyek penelitian.

Penyusun menggunakan metode interview ini untuk memperoleh data yang ada di IAIN. Palopo. Data tersebut berupa kondisi dosen dan mahasiswa, materi, metode, serta sarana dan prasarana yang di pakai oleh dosen bimbingan dan konseling sehingga tercapai efektivitas yang ada di IAIN. Palopo. Oleh sebab itu yang penyusun interview dalam penelitian ini adalah ketuastain, dosen BKI yang berjumlah 2 orang, kepala akademik dan mahasiswa.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Obsevasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai keadaan lingkungan di IAIN. Palopo yang bertujuan untuk

⁶Robert Bodgan, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya. Usaha Nasional 1993), h.190

mengetahui keadaan lingkungan stain sebagai tempat dilaksanakannya proses kegiatan belajar mengajar pada umumnya dan pelaksanaan kegiatan proses BKI pada khususnya.

Selain itu penyusun juga mengadakan observasi terhadap proses pemberian layanan BKI dengan tujuan untuk mengali data mengenai kondisi dosen dan mahasiswa, materi, metode, serta sarana dan prasarana yang di pakai oleh dosen bimbingan dan konseling dalam proses tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti ambil adalah hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu meliputi data dosen, jumlah mahasiswa, letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya stain tersebut, serta arsip-arsip yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar khususnya proses kegiatan BKI yang ada di IAIN tersebut.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih praktis untuk di baca dan di interpretasikan yaitu dengan di adakan pemisahan sesuai dengan masing-masing data sehingga data tersebut dapat di ambil pengertian dan kesimpulan sebagai hasil penelitian.⁷

⁷Jacob Uredenberg, *Metode Dan Teknik Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1998), h 38.

Adapun langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, untuk memperoleh data maka penyusun mengumpulkan data dengan menggali informasi dengan subyek penelitian atau informasi baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian tahap awal penyusun memulai dengan mencari informasi dokumen yang di perlukan dalam penelitian misanya, data keadaan dosen, jumlah mahasiswa, sejarah berdiri dan berkembangnya stain tersebut, leaflet-leaflet yang berhubungan dengan penelitian.

Setelah itu di lakukan interview dengan rektorat IAIN, dosen bimbingan dan konseling, serta mahasiswa. Interview kepada ketuastain bertujuan untuk mengetahui tentang kondisi dosen, mahasiswa serta sejarah dan berkembangnya stain tersebut. Interview kepada dosen bimbingan dan konseling terfokus mengenai upaya-upaya yang di lakukan oleh dosen BKI dalam memberikan pelayanan BKI bagi mahasiswa. Sedangkan interview terhadap mahasiswa berfokus pada efektifitas hasil dari layanan BKI yang telah di berikan dosen oleh dosen yaitu berupa kesesuaian antara pemahaman, sikap, dan prilaku.

2. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan informasi data yang muncul dari catatan tertulis lapangan. Dalam reduksi data di lakukan juga penyeleksian data dengan membuang data-data yang tidak perlu

dengan tujuan untuk mengorganisasikan data yang terkumpul sehingga dapat mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Setelah data-data terkumpul melalui interview dan yang di peroleh dari IAIN. Palopo, di mulai dengan menghimpun data pengelompokan data-data yang masih bersifat khusus untuk menghasilkan jawaban-jawaban dari permasalahan dan juga untuk memperoleh 19 kesimpulan yang bersifat umum.

3. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melakukan penyajian data dapat mempermudah melakukan pemahaman terhadap masalah yang di hadapi sehingga kesimpulan yang di ambil bukan kesimpulan yang terburu-buru. Data yang di peroleh di susun dan di gambarkan menurut apa adanya hanya memberikan gambaran yang tepat dari individu secara objektif berdasarkan kerangka yang telah di buat.dengan ungkapan-ungkapan kalimat-kalimat sehingga dapat di jadikan kesimpulan yang logis terhadap permasalahan yang telah di teliti.
4. Menarik kesimpulan, adalah proses akhir yang dilakukan dalam penulisan data. Untuk menarik kesimplan maka penyusun menggunakan teknik *Triangulasi Data*, yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸

Dengan triangulasi data maka penyusun menggunakan cara yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah penelitian.

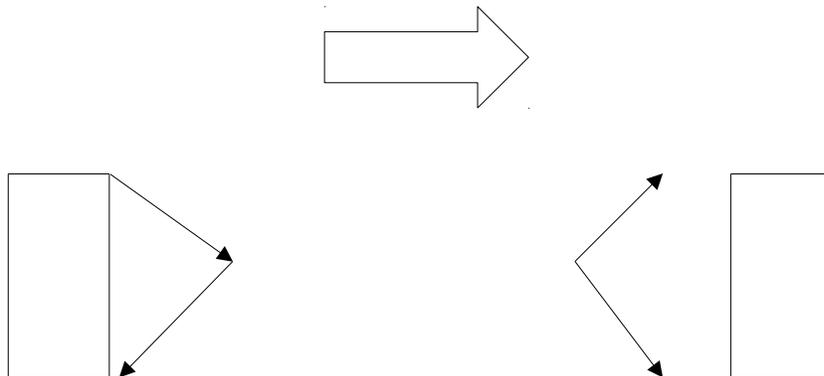
E. Kerangka Pikir

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antar individu dan masyarakat, dan di laksanakan secara sadar baik dari pihak pendidikan maupun dari pihak terdidik. Kesadaran itu di butuhkan untuk mencapai kedewasaan dan kematangan berfikir. Jalan menuju kematangan itu dapat di lalui berbagai cara, antara lain melalui proses pendidikan formal yang secara otomatis mendukung berbagai teori yang di dapat dari pendidikan formal, salah satunya adalah pemberian bantuan melalui les atau pelajaran tambahan di luar jam stain. Adapun tujuan utamanya adalah lahirnya generasi yang bermental agamis yang mampu menghadapi semua kesulitan dalam dunia pendidikan.

⁸Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Kariya, 2005), h. 330.

Keberadaan BKI sebagai salah satu lembaga pendidikan yang merupakan salah satu alternatif untuk menangkal kesulitan yang di alami mahasiswa. Di samping itu juga sebagai tempat pendidikan agama berlangsung, yang merupakan sarana efektif untuk membina dan mengembangkan pemahaman kesadaran berpikir. Dari uraian di atas maka di duga ada hubungan positif serta signipikan antara konselor dengan klien.

R
D
B
B
N
K
B
A
N
T
U
A
N



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi wilayah penelitian

Eksistensi para generasi pendahulu telah mengukir sejarah bagi kelangsungan kehidupan generasinya. Semangat perjuangan dan keuletan dalam menghadapi situasi dan kondisi yang serba sulit adalah khasanah untuk dilestarikan dan diteruskan kepada generasi penerus. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui proses perjuangan dan sejarah generasi pendahulu untuk menjadi inspirasi dalam memajukan peradaban manusia sekarang dan yang akan datang.

Untuk dapat memahami profil institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan baik, maka terlebih dahulu perlu dipaparkan beberapa poin penting, yaitu sebagai berikut :

1. Sejarah Berdirinya IAIN Palopo

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo adalah Institut Agama Islam Negeri pertama dan satu-satunya di tana Luwu kota [Palopo](#) provinsi [Sulawesi Selatan](#), [Indonesia](#). Adapun sejarah singkat berdirinya IAIN Palopo yaitu dimulai pada tanggal 27 maret 1968, Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin Palopo didirikan dengan status Filial, yang merupakan cabang dari IAIN Alauddin di Ujung Pandang. Dalam proses perkembangannya, pada tahun 1982, statusnya ditingkatkan menjadi setingkat Fakultas Madya.

Kemudian, pada tahun 1988, dengan keluarnya PP No. 33 tahun 1985 tentang Pokok-Pokok Organisasi STAIN, dan Keppres RI No. 9 Tahun 1987,

tentang Susunan Organisasi IAIN, serta Kepmen Agama RI No. 18 Tahun 1988 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Alauddin, maka Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin telah mempunyai kedudukan hukum sama dengan fakultas-fakultas negeri lainnya di seluruh Indonesia. Dan mulai pada tahun Akademik 1997/1998, dengan Keppres No. 11 Tahun 1997, Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo beralih status menjadi institut Agama Islam Negeri (IAIN).¹

IAIN Palopo sebagai wadah pendidikan formal dan selama berdirinya telah mengalami beberapa kali pergantian ketua. Adapun nama-nama ketua IAIN

Palopo dan periode tugas masing-masing adalah sebagai berikut:

- a. K.H. M. Rasyad (Tahun 1968 - 1973)
- b. Dra. St. Ziarah Makkajareng (Tahun 1973 - 1987)
Dr. H. M. Iskandar (Tahun 1987- 1997)
- c. Drs. Syarifuddin Daud, MA. (Tahun 1998 - 2006)
- d. Prof. Dr. H. Said Mahmud Lc., M.A (Tahun 2006 - 2010)
- e. Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum (Tahun 2010 - 2014)
- f. Dr. Abdul Pirol, M.Ag (Tahun 2014 - Sekarang).

Keberadaan insitutip agama Islam negeri (STAIN) di tana Luwu memberikan sumbangsih yang sangat besar terhadap perkembangan Islam di tanah Luwu. Selain itu, STAIN Palopo mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas yang mampu bersaing di dunia kerja yang keras dan mampu mengabdikan kepada masyarakat.²

2. Visi dan Misi
 - a. Visi

¹Ahmad Syamsuri, *Analisis Kesulitan Belajar Mata Kuliah Metode Baca Tulis Al-Qur'an (MBTA) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester II STAIN Palopo*, (Palopo: Hasil Penelitian Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo, 2014), h. 41

²*Ibid*, h. 42

Menjadi Tinggi Islam yang dinamis, unggul dan kompetitif yang melahirkan sarjana Islam yang berkualitas

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada kurikulum berbasis pada kompetensi yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.
- 2) Menyelenggarakan dan mengembangkan kualitas penelitian atau kajian keislaman
- 3) Menyelenggarakan dan mengembangkan pengabdian pada masyarakat yang konstruktif terhadap peningkatan sumber daya yang kompetitif.³

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) adalah lembaga pendidikan tinggi yang senantiasa mengupayakan tersedianya berbagai program studi yang relevan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia tersebut dilaksanakan melalui penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang terus berkembang dalam menjawab kebutuhan dan tantangan realitas pendidikan yang terus mengalami perubahan. Adapun jurusan dan program studi yang ada di IAIN Palopo yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Fakultas dan Prodi IAIN Palopo

No.	Fakultas	Program Studi
1.	Tarbiyah	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Agama Islam • Pendidikan Bahasa Inggris • Pendidikan Matematika

³Web IAIN Palopo, *Visi dan Misi IAIN Palopo*, dalam http://stain-palopo.ac.id/?page_id=10 diakses pada tanggal 15/8/2014

		<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Bahasa Arab • Pendidikan Dosen Madrasah Ibtidaiyah
2.	Syari'ah	<ul style="list-style-type: none"> • Ekonomi Islam • Hukum Keluarga Islam • Hukum Tata Negara • Perbankan Syari'ah
3.	Dakwah	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan dan Konseling Islam • Komunikasi Penyiaran Islam
4.	Ushuluddin	<ul style="list-style-type: none"> • Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir • Sosiologi Agama

Sumber data dari tata usaha Prodi PAI 05 Maret 2015.

3. Keadaan Dosen Dan Mahasiswa IAIN

Dalam suatu Tinggi, Dosen merupakan komponen penting yang harus ada dan perlu diperhatikan, begitu pula dengan adanya Mahasiswa. Tanpa adanya dua komponen tersebut, tidak akan bisa berdiri dan tidak akan pernah ada. Jadi dapat dikatakan kedua komponen tersebut adalah simbol dari keberadaan Tertinggi.⁴

Selanjutnya di bawah ini terdapat tabel yang menjelaskan tentang keadaan dari dosen IAIN Palopo dalam ruang lingkup semua jurusan di IAIN Palopo.

Tabel 4.2
Jumlah Dosen IAIN Palopo

No.	Nama dosen	Pangkat/ Golongan	Pendidikan Terakhir
1	Prof.Dr.H.M. Said Mahmud, Lc.,MA. 19490823 198603 1 001	Pembina Utama Muda, IV/c	S3
2	Dr. H. Muhazzab Said, M.Si 19521231 197801 1 003	Pembina Utama Muda, IV/c	S3
3	Dr. H. Bulu' K, M.Ag 19551108 198203 1 002	Pembina Utama Muda, IV/c	S3
4	Drs. Hamzah K, M.HI.	Pembina Utama	S3

⁴Ahmad Syamsuri, *op.cit.*, h. 44

	19581231 199102 1 002	Muda, IV/c	
5	Dr. H.M. Thayyib kaddes, MH. 19540212 198103 1 010	Pembina Utama Muda, IV/c	S3
6	Dr. Abdul pirol, M.Ag. 19691104 199403 1 004	Pembina Utama Muda, IV/c	S3
7	Dr. Rustan S, M. Hum. 19651231 1992 031054	Pembina Utama Muda, IV/c	S3
8	Dr. Syamsu S, M,Pd.I. 19541231 198303 1 007	Pembina TK.I, IV/b	S3
9	Dr. ST. Marwiyah, M.Ag 19610711 199303 2 002	Pembina TK.I, IV/b	S2
10	Drs. H. M. Arief R., M.Pd.I. 19530530 198303 1 002	Pembina TK.I, IV/b	S2
11	H. Ismail Yusuf, Lc.,M.Ag 19610711 198303 2 002	Pembina TK.I, IV/b	S2
12	Drs. Hilal Mahmud, MM. 19571005 198303 1 024	Pembina TK.I, IV/b	S2
13	Dr. M. Amir Mula, M. Pd.I. 19700307 199703 2 001	Pembina TK.I, IV/b	S3
14	Dra.Helmi Kamal, M.HI 19670516 200003 1 002	Pembina TK.I, IV/b	S2
15	Sukirman, S.S, M.Pd. 19670516 200003 1 002	Pembina TK.I, IV/b	S2
16	Dr. Mahadin Shaleh,M.Si. 19561217 198303 1 011	Pembina TK.I, IV/b	S3
17	Dr. Hasbi, M.Ag. 19611231 199303 1 011	Pembina TK.I, IV/b	S3
18	Dra. Nursyamsi, M.Pd.I. 19630710 199503 2 001	PembinaTK.I, IV/b	S2
19	Drs. Efendi P, M.Sos.I 19651231 199803 1 009	Pembina TK.I, IV/b	S2
20	Dr.Mustaming, S.Ag,M.HI 19680507199903 1 004	Pembina, IV/a	S3
21	Drs. Hasri, M.A 19521231 198003 1 036	Pembina, IV/a	S2
22	Dr. Masmuddin,M.Ag. 19600318 198703 1 004	Pembina, IV/a	S2
23	Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. 19600601 199103 1 004	Pembina, IV/a	S3
24	Dr. Hisban,M.Ag 19600601 199103 1 004	Pembina, IV/a	S3
25	Dr. Rahmawati,M.Ag 19730211 200003 2 003	Pembina, IV/a	S3
26	Dr. Sahraini, M.Hum 19691231 199903 2 001	Pembina, IV/a	S3

27	Dra. Nuryani, M.A. 19640623 199303 2 001	Pembina, IV/a	S2
28	Dr. Hj. Ramlah M,MM. 19610208 199403 2 001	Pembina, IV/a	S3
29	Dr. A. Riawarda M.,M.Ag 19700709 199803 2003	Pembina, IV/a	S3
30	Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I. 19700709 199803 1 009	Pembina, IV/a	S2
31	Drs. Nurdin K, M.Pd 19681231 199903 1 014	Pembina, IV/a	S2
32	Dra. Adillah Mahmud, M.Sos.I 19550927 199103 2 001	Pembina, IV/a	S2
33	Burhan Rifuddin, SE., MM. 19670311 199103 1 001	Pembina, IV/a	S2
34	Abdain, S.Ag. M.HI 19710512 199903 1002	Pembina, IV/a	S2
35	Drs. Alauddin, MA. 19660708 199603 1002	Pembina, IV/a	S2
36	Munir Yusuf, S.Ag. M.Pd. 19740602 199903 1 003	Pembina, IV/a	S2
37	Drs. Mardi Takwim, M.HI 19680503 199803 1 005	Pembina, IV/a	S2
38	Dr. Ahmad Syarief Iskandar, MM 19781127 200312 1 003	Pembina, IV/a	S3
39	A.Sukmawati Assaad, S.Ag., M.Pd. 19720502 200112 2 002	Pembina, IV/a	S2
40	Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. 19680802 199703 1 001	Penata TK.I, III/d	S2
41	Drs. Syaruddin, M.H.I 19651231 199803 1 007	Penata TK.I, III/d	S2
42	H. Rukman Abdul Rahman Said,Lc. M.Th.I. 19710701 200012 1 001	Penata TK.I, III/d	S2
43	Dr. Mujetaba Mustafa, M.Ag. 19691010 200112 1 002	Penata TK.I, III/d	S3
44	Ratnah Umar, S.Ag M.HI 19720203 199903 2 001	Penata TK.I, III/d	S2
45	Dra. Baderiah, M.Ag 19700301 200003 2 003	Penata TK.I, III/d	S2
46	Fatmaridah Sabani, M.Ag 19690208 200003 2 001	Penata TK.I, III/d	S2
47	Dr. Rahma amir, M.Ag 19670827 200112 2 001	Penata TK.I, III/d	S3
48	Drs. Nasaruddin, M.SI. 19691231 199512 1 1010	Penata TK.I, III/d	S2

49	Saidah A.Hafid, S.Ag.,M.Ag. 19720718 200003 2 002	Penata TK.I, III/d	S2
50	Dr. Jumharia Djamereng,M.Hum 19690108 200212 2 002	Penata TK.I, III/d	S2
51	Amalia Yahya, SE., M. Hum 19771013 200501 2006	Penata TK.I, III/d	S2
52	Dr.Masruddin, M.Hum 19800613200501 1005	Penata TK.I, III/d	S2
53	Dr. Dahlan, M. Hum. 1972126 200212 1 002	Penata TK.I, III/d	S3
54	Tajuddin, SE., M.SI.,Ak., CA. 19771212200501 1 014	Penata TK.I, III/d	S2
55	Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. 19740630200501 1 004	Penata TK.I, III/d	S3
56	Dr. H.Muammar Arafat, M.H. 19731118 200312 1 003	Penata TK.I, III/d	S3
57	Akhmad Syarifuddin, SE.,M.Si 19790111 200312 1 002	Penata TK.I, III/d	S2
58	Dr. Kartini, M.Pd. 19660421 200501 2 002	Penata TK.I, III/d	S3
59	Madehang, S.Ag. M.Pd. 19730615 200003 1 004	Penata TK.I, III/d	S2
60	Fauziah Zainuddin, S.Ag., M.Ag. 19731229 200003 2 001	Penata TK.I, III/d	S2
61	Wisaran, S.S., M.Pd. 19720611 200003 1 001	Penata TK.I, III/d	S2
62	Dr. Amir Hamzah, M.Ag. 19710724 2005501 1006	Penata TK.I, III/d	S3
63	Dr. Takdir, SH., M.H. 19790724200312 1 002	Penata TK.I, III/d	S3
64	Wahibah, S.A, M.Hum 19690504 200312 2 002	Penata TK.I, III/d	S2
65	Taqwa, S.Ag.,M.Pd.i. 19760107 200312 1 002	Penata TK.I, III/d	S2
66	Ilham, S.Ag. M.A. 19731011 200312 1 003	Penata TK.I, III/d	S2
67	Dr. Muhaemin, MA 19790203 200501 1 006	Penata TK.I, III/d	S3
68	Dr. H.M. z uhri Abu Nawas,Lc., MA 19710927 200312 1 002	Penata, III/c	S3
69	Dr. Abbas Langaji,M.Ag 19740520 2000003 1 001	Penata, III/c	S3
70	Muzayyanah Jabani, ST., MM. 19750104 200501 2 003	Penata, III/c	S3

71	Dr. Haris Kulle,Lc., M.Ag 19700623 200501 1 003	Penata, III/c	S2
72	Fasiha, S.E.I., M.E.I. 19810213 200604 2 002	Penata, III/c	S2
73	Nursaeni, S.Ag., M.Pd. 19690615200604 2 004	Penata, III/c	S2
74	Nursupiamin, S.Pd., M.Si. 19810624 200601 2 008	Penata, III/c	S2
75	Rosdiana, ST., M.Si. 19751128 200801 2 008	Penata, III/c	S2
76	Hamsah Hasan, Lc., M.Ag. 19700610 200801 1 023	Penata, III/c	S1
77	Edhy Rustan,S.Pd., M.Pd. 19840817 200901 1 018	Penata, III/c	S2
78	Muh. Darwis, S.Ag., M.Ag. 19701231 200901 1 049	Penata, III/c	S2
79	Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI. 19820124 200901 2 006	Penata, III/c	S3
80	Wahyuni Husain, S.Sos. M.I.Kom 19800311 200312 2 002	Penata, III/c	S2
81	Muhammad ilyas, S.Ag., MA. 19730904 200312 1 008	Penata, III/c	S2
82	M uh. Ruaslan Abdullah, S.EI., MA. 19801004 200901 1 007	Penata, III/c	S2
83	Amrul Aysar Ashan, S.Pd.I., M.Si. 19810521 200801 1 006	Penata, III/c	S2
84	Sapruddin, S.Ag M.Sos.I. 19671108 199903 1 001	Penata, III/c	S2
85	Muhammad Irfan Hasanuddin S.Ag.M.A 19740623 199903 1 002	Penata, III/c	S2
86	Irma T, S.KOM, 19791208 200912 1 002	Penata, III/c	S2
87	Alia Lestari, S.Si., M.Si 19770515 200912 2 002	Penata, III/c	S2
88	Andi Ika Prasasti Abrar, S.Si., M.Pd 19841024 200912 2 009	Penata, III/c	S2
89	Ino Sulistiani, ST., MT. 19770925 20012 2 001	Penata, III/c	S2
90	Firman Muhammad Arif, Lc., M.HI. 19770201 201101 1 002	Penata, III/c	S2
91	Firman, S.Pd. 19810607 201101 1 009	Penata, III/c	S2

92	Muh. Hajarul Aswad A., S.Pd., M.Si. 19821103 201101 1 004	Penata, III/c	S2
93	Nur Rahmah, S.Pd.I.,M.Pd. 19850917 2001101 2 018	Penata, III/c	S2
94	Muhammad Guntur, S.Pd., M. Pd. 19791011 201101 1 003	Penata, III/c	S2
95	Hj. Salmilah, S.Kom. MT. 19761210 200501 2 001	Penata, III/c	S2
96	Zainuddin, S, SE., M.Ak 19771018 200604 1 001	Penata, III/c	S2
97	Jufriadi,S.S., M.Pd. 19720727 200604 1002	Penata, III/c	S2
98	Achmad Sulfikar, S.Sos., M.I.Kom. 19810320 200604 1 003	Penata, III/c	S2
99	Hamdani Thaha, S.Ag 19760723 200312 2001	Penata Muda, TK.I,	S2
10 0	Subekti Masri, S.Sos.I., M.Sos.I. 19790525 2009011 018	Penata Muda, TK.I,	S2
10 1	Syamsudarni, S. Pd.I., M.Pd. 19811106 2006041 003	Penata Muda, TK.I,	S2
10 2	Nurlina, S.S., S.Pd., M.Si. 1973030 201101 2 001	Penata Muda, TK.I,	S2
10 3	Amir Faqihuddin Assafari, S.Ag., M.Pd.I. 19710407 200604 1 005	Penata Muda TK.I,	S2
10 4	Sabaruddin, S.HI. 19800515 200604 1005	Penata muda, III/a	S1

Sumber data:Prodi PAI 05 Maret2015.

Peneliti juga melakukan kegiatan dokumentasi, adapun jumlah dari Mahasiswa dan mahasiswi insitutip agama Islam (IAIN) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Jumlah MahasiswaFakultasTarbiyah IAIN Palopo

No.	Tahun Angkat an	MahasiswaJurusan Tarbiyah STAIN Palopo				
		Matema tika	PAI	PGMI	Bahasa Arab	Bahasa Inggris

1.	2010	40	72	-	21	93
2.	2011	33	55	-	15	59
3.	2012	78	68	25	26	127
4.	2013	88	110	43	32	136
5.	2014	126	107	68	34	162
Jumla total		365	412	136	128	574

Sumber data: Prodi PAI/PGMI/Bahasa Arab/Bahasa Inggris 05 Maret 2015.

Tabel 4.4
Jumlah Mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN Palopo

No.	Tahun Angkatan	Mahasiswa Jurusan Syari'ah STAIN Palopo			
		HKI	HTI	Perbankan	Ekonomi Islam
1.	2010	6	5	-	74
2.	2011	11	10	-	45
3.	2012	24		35	92
4.	2013	15	20	18	104
5.	2014	12	30	114	108
Jumlah Total		68	65	167	423

Sumber data: Prodi HKI/HTI/Perbankan/Ekonomi Islam 05 Maret 2015.

Tabel 4.5
Jumlah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Palopo

No.	Tahun Angkatan	Mahasiswa Jurusan Ushuluddin STAIN Palopo	
		Tafsir Hadis	Sosiologi Agama
1.	2010	14	-
2.	2011	8	-

3.	2012	22	-
4.	2013	10	3
5.	2014	19	12
Jumlah total		73	15

Sumber data: Prodi Tafsir Hadis/Sosiologi Agama 05 Maret 2015

Tabel 4.6
Jumlah Mahasiswa Jurusan Dakwah STAIN Palopo

No.	Tahun Angkatan	Mahasiswa Jurusan Dakwah STAIN Palopo	
		KPI	BKI
1.	2010	18	11
2.	2011	13	18
3.	2012	26	19
4.	2013	13	26
5.	2014	16	35
Jumlah total		81	109

Sumber data dari tata usaha Prodi KPI/BKI 05 Maret 2015.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah Mahasiswa terkecil dalam IAIN Palopo adalah Mahasiswa Jurusan ushuludin dengan Jumlah 88 orang Mahasiswa, kemudian diikuti oleh Mahasiswa Jurusan Dakwah dengan jumlah 190 orang dan Mahasiswa jurusan Syari'ah dengan jumlah 723 orang. Sedangkan, jumlah terbanyak dalam IAIN Palopo adalah Mahasiswa Jurusan Tarbiyah yaitu sejumlah 1515 orang.

4. Saran dan Prasarana Pendidikan IAIN Palopo

Salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu lembaga pendidikan perDosen BKI an tinggi adalah tersedianya sarana dan prasarana, karena hal tersebut memegang peranan penting dalam proses perkuliahan dan seluruh aktivitas Mahasiswa. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas

yang digunakan dalam perkuliahan dan seluruh aktivitas Mahasiswa sebagai usaha pendukung tercapainya tujuan pendidikan.⁵

Dari data yang telah peneliti kumpulkan tempat penelitian yakni di IAIN Palopo, keadaan sarana dan prasarana sebagaimana yang tampak pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana IAIN Palopo

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Perbaikan	Rusak
1.	Kantor Pusat	1	1	-	-
2.	Kantor Pasca Sarjana	1	1	-	-
3.	Gedung Perkuliahan	7	7	-	-
4.	Kantor Jurusan dan Prodi	4	3	1	-
5.	Laboratorium Komputer dan Bahasa	1	1	-	-
6.	Laboratorium Dakwah	1	1	-	-
7.	Aula atau Gedung Serba Guna	1	1	-	-
8.	Gedung Munaqasyah	1	1	-	-
9.	Gedung P2M	1	1	-	-
10.	Micro Teaching dan Pusat Komputer	1	1	-	-
11.	Gedung PKM	1	1	-	-
12.	Gedung/ sekretariat Mapala, Menwa dan Pramuka	3	3	-	-
13.	Radio	1	1	-	-

⁵*Ibid.*, h. 46

14.	Perpustakaan	1	1	-	-
15.	Masjid	1	1	-	-
16.	Lapangan Volly	1	1	-	1
17.	Lapangan Takraw	1	-	-	1
18.	Lapangan Bola	-	-	-	-
19.	Lapangan Tenis	1	1	-	-
20.	WC	24	24	-	-
21.	Kantin	2	1	-	1
22.	Koperasi MahaMahaMahasiswa	1	1	-	-
23.	Sekretariat Remaja Masjid Alauddin	2	2	-	-
24.	Wall Climbing	1	1	-	-
25.	Kendaraan Operasional (Sepeda Motor, Mobil, & Bus)	3	3	-	-
26.	Asrama Putri	1	1	-	-
27.	Asrama Putra	1	1	-	-

Sumber Data: Hasil observasi di STAIN Palopo, 05Maret 2015.

B. Pembahasan Hasil penelitian

1. Penyebab Mahasiswa Malas Masuk Kelas di Kampus IAIN

Palopo

Pada sub bab ini peneliti menitik beratkan pada gambaran tentang penyebab Mahasiswa malas masuk kuliah di kampus IAIN Palopo, berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis. Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan

bahwa Mahasiswamalas masuk kuliah di kampus IAIN Palopo disebabkan oleh beberapa factor yaitu:

Menurut Alfian Mahasiswa jurusan Syariah prodi ekonomi Islam semester VIII, faktor yang menyebabkan dan menghambat kegiatan belajar di kampus IAIN Palopo adalah faktor minat yang sangat kecil, kesibukan dalam keluarga dan organisasi. Selain itu, ia menganggap setiap proses perkuliahan belajar hanya mengutamakan formalitas belajar tanpa eksplorasi pengetahuan antara dosen dan Mahasiswa.⁶

Kemudian proses perkuliahan yang kaku dan cenderung berputar-putar pada wilayah intrapersonal. Alfian cenderung lebih suka berdiskusi dengan teman-teman Mahasiswa serta membaca buku dibandingkan dengan masuk kelas untuk mengikuti perkuliahan di IAIN Palopo.⁷

Jika melihat hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan responden dapat sedikit tergambarkan bahwa faktor minat belajar sangat berpengaruh dalam mempengaruhi kemalasan Mahasiswa dalam masuk ke dalam kelas untuk mengikuti proses perkuliahan. Semakin tinggi minat belajar Mahasiswa, maka semakin rajin pula Mahasiswa mengikuti proses perkuliahan di IAIN Palopo. Begitu pula sebaliknya. Kemudian dari pada itu minat tersebut, dipengaruhi oleh pandangan Mahasiswa terhadap proses perkuliahan, strategi dan metode dosen dalam proses perkuliahan itu sendiri.

⁶ Alfian, mahasiswa Jurusan Syari'a Program Studi Ekonomi Islam, *Wawancara*, di STAIN Palopo pada tanggal 05/01/2015

⁷*Ibid.*

Dari hasil wawancara dengan responden lain yaitu peneliti dengan mahasiswi yang bernama Fikram Kasim tidak jauh berbeda dengan responden sebelumnya. Fikram Kasim berkata :

“Mengenai minat saya mengikuti perkuliahan IAIN Palopo kurang minat karena kadang pula ada dosen yang bermalas-malasan masuk sehingga kami selaku mahasiswa di inginkan dengan adanya dosen yang mempunyai karakter tersebut dan kadang pula dosen menginterfensi Mahasiswanya.”⁸

Selanjutnya Fikram Kasim menambahkan bahwa penyebab dari kemalasannya masuk kampus untuk mengikuti perkuliahan adalah:

- 1) Dosen yang sewenang-wenang mengatur Mahasiswa.
- 2) Dosen kurang mempunyai hubungan emosional yang baik dengan Mahasiswa.
- 3) Kehadiran dosen sangat kurang bagus karena ada beberapa dosen yang bersikap

(*apatis*) dengan jadwal perkuliahan sehingga dosen tersebut lebih mementingkan kegiatannya yang lain.

- 4) Kurangnya fasilitas yang ada di dalam kelas dan metode dosen yang digunakan dalam mengajar.⁹

Kemudian, peneliti melakukan wawancara dengan Mahasiswa yang bernama Nursilawati, ia berkata dalam wawancara:

“Adanya kesibukan organisasi di dalam dan di luar kampus Fasilitas kampus yang kurang memadai dan adanya diskriminasi dari dosen, dan adanya dosen malas mengajar di kampus IAIN Palopo.”¹⁰

Sonne' Pasulle menambahkan dalam wawancara yaitu :

⁸Fikram Kasim, Jurusan Tarbiyah Program Studi Bahasa Inggris, *Wawancara*, di STAIN Palopo pada tanggal 06/01/2015

⁹ Fikram Kasim, Jurusan Tarbiyah Program Studi Bahasa Inggris, *Wawancara*, di STAIN Palopo pada tanggal 06/01/2015

¹⁰ Nursilawati, Jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di STAIN Palopo pada tanggal 07/01/2015

“Saya kurang berminat karena adanya ketidak sepahaman antara beberapa dosen dan mahasiswa, misalnya dalam kontrak kuliah. Beberapa dosen dalam menetapkan kontrak kuliah lebih menitikberatkan pada kepentingan satu pihak (dosen) saja tanpa memperhatikan pihak lain (Mahasiswa). Kemudian, faktor lain yang menyebabkan saya jarang masuk kampus untuk mengikuti perkuliahan adalah faktor lingkungan (kesibukan berupa demonstrasi dan kajian di luar kampus).”¹¹

Selain hal-hal tersebut di atas, faktor lain yang menyebabkan Mahasiswa jarang masuk kampus adalah adanya kegiatan yang dilakukan di luar kampus seperti pekerjaan yang digeluti Mahasiswa.¹²

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan Mahasiswa malas masuk kuliah di kampus IAIN Palopo ternyata bukan hanya berasal dari Mahasiswa dan mahasiswi itu sendiri, melainkan juga berasal dari dosen yang mengajar, fasilitas ruangan di kampus IAIN Palopo.

2. Peran dan Strategi BKI Mengatasi Kemalasan Mahasiswa Masuk dalam Kelas di Kampus IAIN Palopo.
 - a. Strategi BKI terhadap kemalasan Mahasiswa masuk dalam kelas di IAIN Palopo.

Strategi merupakan penentu arah dari proses belajar mengajar. Pemilihan metode mengajar yang efektif sangat perlu dalam mengusir kebosanan serta menarik perhatian Mahasiswa dalam belajar. Strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar setiap kali mengajar, dosen pasti menggunakan

¹¹ Sonne' Pasulle, Jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di IAIN Palopo pada tanggal 07/01/2015

¹² Asrul, Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Matematika, *Wawancara*, di STAIN Palopo pada tanggal 03/01/2015

metode. Metode yang digunakan itu tidak sembarang melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran BKI dalam kemalasan Mahasiswa masuk dalam kelas di kampus Stain Palopo pada umumnya melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan pendekatan keluarga.

Dalam rangka meningkatkan kualitas semangat belajar Mahasiswa, dalam hal ini metode pendekatan terhadap Mahasiswa dalam menangani kemalasan belajar Mahasiswa, maka dosen BKI melakukan beberapa upaya baik secara formal dalam proses pembelajaran maupun upaya lain yang bersifat non formal.

Dari hasil wawancara peneliti dengan ketua IAIN Palopo bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag., mengenai cara atau strategi dalam mengatasi Mahasiswa yang malas masuk di dalam kampus atau di kelas yaitu Perlu mengaktifkan penasehat akademik dan dosen BKI sehingga Motivasi belajar Mahasiswa dapat meningkatkan serta melibatkan dosen-dosen dalam mengajar.¹³

Lebih lanjut lagi bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag., menyatakan beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah menyiapkan program pembelajaran secara sistematis, menerapkan metode pembelajaran secara variatif, serta membangun komunikasi

¹³ Abdul Pirol, ketua IAIN Palopo, *Wawancara*, di IAIN Palopo pada tanggal 08/01/2015

dengan orang tua dan lingkungan pendidikan¹⁴ dan upaya-upaya tersebut dapat diuraikan oleh dosen BKI sebagai berikut:

1) Menyiapkan pembelajaran secara sistematis

Perencanaan adalah syarat mutlak dalam proses pembelajaran. Klasifikasi program yang dilakukan oleh pihak kampus juga diikuti oleh dosen setiap bidang studi yang menyesuaikan dengan program yang telah disusun oleh kampus termasuk dosen BKI. Program yang telah direncanakan selanjutnya dilaksanakan berdasarkan prioritas kampus.

2) Menerapkan metode pembelajaran secara variatif

Dalam menerapkan metode pembelajaran, dosen BKI tidak secara monoton menerapkan satu metode saja, tetapi secara komplementer menerapkan beberapa metode pembelajaran, maka fungsi metode pembelajaran BKI tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian integral dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu pemakaian metode pendekatan baru sesuai dan sejalan dengan karakteristik Mahasiswa, materi dan kondisi lingkungan tempat pengajaran berlangsung. Pemilihan metode pembelajaran seharusnya dilakukan secara cermat oleh dosen BKI agar materi yang disampaikan bisa dicerna oleh Mahasiswa dengan baik. Demikian beberapa upaya yang dilakukan dalam rangka mengantisipasi kesulitan belajar Mahasiswa dalam bidang studi. Setiap upaya

¹⁴*Ibid.*

peningkatan kualitas pembelajaran tentunya harus didukung oleh semua komponen yang ada di kampus. Tentunya dukungan dan peran yang dimaksud berdasarkan proporsi masing-masing.

Setiap tujuan yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai. Untuk mencapai suatu tujuan tidak mesti menggunakan satu metode, tetapi bisa juga menggunakan lebih dari satu metode. Olehnya itu pada pembahasan ini penulis ingin memaparkan tentang bentuk-bentuk metode yang digunakan dosen BKI di IAIN Palopo terutama dalam mengantisipasi kesulitan belajar Mahasiswa:

a) Metode ceramah

Digunakan untuk memberikan penjelasan informasi mengenai pentingnya pendidikan, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

b) Metode pemberian Tugas

Dimaksudkan untuk mengantisipasi kegiatan yang kurang bermanfaat di luar jam kampus.

c) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi dimaksudkan untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu keterampilan yang akan dipelajari Mahasiswa sehingga menghilangkan kejenuhan dalam belajar.

d) Metode pendekatan

Digunakan untuk membantu Mahasiswa menemukan jati dirinya sebagai pelajar, bahkan metode ini merupakan metode yang paling efektif untuk menghilangkan kesulitan belajar Mahasiswa, karena metode pendekatan bukan hanya di

tujukan terhadap Mahasiswa tetapi juga di tujukan kepada orang tua Mahasiswa selaku penanggung jawab utama dalam keberhasilan Mahasiswa.¹⁵

Itulah bentuk-bentuk metode BKI yang digunakan di IAIN Palopo secara umum disebutkan oleh salah seorang dosen BKI di kampus tersebut. Dengan menggunakan metode yang bervariasi, dapat merangsang dan membangkitkan motivasi belajar Mahasiswa.

b. Keefektifan Metode Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo

Metode merupakan strategi penting karena kenyataan materi pendidikan tidak mungkin dipelajari secara efisien kecuali disampaikan dengan cara-cara tertentu. Ketiadaan metode pendekatan yang efektif, bakal menghambat atau membuang secara sia-sia waktu yang ada.

Sebagai jalan untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran maka metode mengajar atau metode pengajaran itu banyak macamnya dan sulit untuk memberikan klasifikasi yang jelas mengenai setiap metode yang pernah dikena dalam pengajaran serta amat sulit menggolongkannya. Hal ini dikarenakan metode yang berhasil ditangani oleh salah seorang dosen BKI bisa menjadi kurang baik dan lebih fatal, bisa saja gagal di tangan dosen yang lain. Dengan kata lain, bahwa metode yang baik

¹⁵Amrul Aysar Ashan, Penanggung jawab BKI, *Wawancara*, di IAIN Palopo pada tanggal 12/01/2015

akan gagal di tangan dosen yang tidak menguasai teknik pelaksanaannya. Oleh karena itu yang paling perlu diketahui oleh seorang dosen yang baik adalah batasan-batasan kebaikan kelemahan metode yang akan dipergunakan agar dapat merumuskan kesimpulan mengenai metode mana yang cocok dipakai dalam suatu situasi belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka penelitian dengan metode BKI amat bergantung pada sifat pesan yang disampaikan, tingkat perkembangan jiwa mahasiswa, potensi sumber-sumber belajar, sosial budaya yang berada disekitar kampus dan kreasi dosen.

Berbicara mengenai metode yang ada dalam peningkatan penguasaan Mahasiswa dalam penggunaan metode pendekatan, penulis hanya dapat menggambarkan secara umum sesuai dengan pengamatan penulis atau dialog yang penulis lakukan dengan beberapa respon tentang peranan metode BKI terhadap peningkatan penguasaan Mahasiswa IAIN Palopo adalah:

Menurut Harun Nihaya, strategi dan peranan dosen BKI dalam mengatasi mahasiswa yang malas masuk kampus untuk mengikuti perkuliahan di IAIN Palopo dapat dilakukan dengan :

1. Mencari Informasi Mengenai Mahasiswa

Dosen BKI sebaiknya bertanya langsung kepada Mahasiswa guna memperoleh informasi yang tepat mengenai diri Mahasiswa itu sendiri. Mencari situasi dan kondisi yang tepat untuk dapat berkomunikasi secara terbuka dengan Mahasiswa untuk mengungkap penyebab Mahasiswa malas belajar. Penggunaan

setiap suasana yang santai seperti saat waktu istirahat, se usai pulang sIAIN, tidak harus formal sehingga membuat Mahasiswa bisa membuka permasalahan dirinya.

Dosen BKI sebagai sumber pembelajar memiliki kewajiban mencari, menemukan, dan diharapkan memecahkan masalah-masalah belajar Mahasiswa. Dalam pencarian dan penemuan masalah-masalah tersebut Dosen BKI dapat melakukan langkah-langkah berupa mengidentifikasi adanya masalah belajar, menelaah/menetapkan status Mahasiswa, memperkirakan sebab terjadinya masalah belajar.

2. Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa

Meningkatkan kembali motivasi belajar Mahasiswa merupakan solusi efektif bagi seorang dosen untuk mengatasi masalah malas belajar pada Mahasiswanya. Meningkatkan motivasi belajar Mahasiswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan dosen juga bertugas untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar. Tidak bisa kita pungkiri bahwa motivasi belajar Mahasiswa satu dengan yang lain sangat berbeda, untuk itulah penting bagi dosen selalu senantiasa memberikan motivasi kepada Mahasiswa supaya Mahasiswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi Mahasiswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal.

3. Menciptakan Persaingan dan Kerjasama

Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran mahasiswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang

terbaik. Oleh sebab itu, dosen harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun antar individu.

4. Membangun Hubungan emosional yang baik antara Dosen dan Mahasiswa

Salah satu penanganan Mahasiswa yang malas dalam masuk kampus adalah dengan cara membangun hubungan emosional yang baik antara dosen dan Mahasiswa agar tidak terjadi kesenjangan yang sangat luas.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian metode sangat berperan dalam menghilangkan kesulitan belajar Mahasiswa, karena metode merupakan salah satu faktor utama yang menentukan berhasil atau tidaknya Mahasiswa tersebut dalam menerima materi yang diberikan oleh dosen. Bila proses pembelajaran berlangsung tanpa adanya pemberian metode, Mahasiswa tidak akan cepat menguasai materi yang ada dalam pembelajaran, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah itu, dosen hendaknya memberikan metode yang mampu meningkatkan penguasaan Mahasiswa dalam belajar dan tentunya dengan pemberian latihan sebagai bahan evaluasi terhadap materi yang telah dipahaminya. Metode sangat erat

¹⁶ Harum nihaya., Penanggung jawab BKI, *Wawancara*, di IAIN Palopo pada tanggal 12/03/2015

penting dalam proses pembelajaran terutama pemberian latihan, belajar tanpa metode tentu akan terasa menjemukan. Begitupun tanpa adanya latihan, akan menyulitkan Mahasiswa tersebut untuk menerima pelajaran. Mencari Informasi Mengenai Mahasiswa, Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa, Membangun Hubungan emosional yang baik antara Dosen dan Mahasiswa. Dalam kenyataannya, latihan membantu Mahasiswa untuk mengevaluasi kembali pengetahuan yang telah ia miliki serta mengantisipasi kegiatan yang kurang baik di luar jam kampus. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan secara sederhana semua permasalahan yang menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini maka akan diberikan beberapa kesimpulan dari seluruh apa yang telah diuraikan sebagai penegasan dan dilengkapi dengan saran-saran. Oleh karena itu kesimpulan penulis dari seluruh isi skripsi ini dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Faktor yang menyebabkan mahasiswa malas masuk kuliah di kampus IAIN Palopo adalah kurangnya minat mahasiswa, kurangnya kemampuan mahasiswa dalam manajemen waktunya sehingga terjadi ketidak seimbangan antara kegiatan organisasi dan kegiatan akademik. Selain itu metode pembelajaran beberapa dosen terkesan monoton, dan kurang variatif, adanya hubungan emosional serta kesepahaman yang kurang baik antara beberapa dosen dengan mahasiswa.
2. Cara mengatasi mahasiswa yang malas yaitu Perlu mengaktifkan penasehat akademik dan dosen BKI sehingga Motivasi belajar mahasiswa dapat meningkatkan serta melibatkan dosen-dosen dalam mengajar dan Perlu Penggunaan metode oleh dosen di IAIN Palopo khususnya dosen BKI sangat bervariasi yakni dengan mengkombinasikan antara satu metode dengan metode yang lain,
3. Efektivitas metode yang diterapkan oleh BKI dalam pembelajaran mahasiswa jauh lebih mudah dan cepat dipahami, dan terdapat hasil peningkatan yang cukup baik

terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh mahasiswa IAIN Palopo setelah menerapkan metode yang di terapkan oleh BKI.

4. Layanan bimbingan konseling islam dalam menangani kemalasan mahasiswa dapat berjalan efektif dengan menerapkan metode yang di berikan oleh dosen BKI selaku konselor.

B. Saran-saran

1. Diharapkan bagi dosen khususnya dosen BKI untuk tetap melanjutkan proses pembelajaran melalui metode yang berpariasi bagi mahasiswa, namun tetap dapat berkreaitivitas dengan memadukan metode-metode pembelajaran yang telah ada dan biasa diulangi.
2. Kepada segenap komponen pendidikan yaitu dosen, mahasiswa, orang tua dan masyarakat agar bahu membahu dan saling mendukung dalam peningkatan minat belajar, penyediaan literatur-literatur kedosenran, dan peningkatan kesejahteraan dosen sehingga dosen baik secara pesonal maupun bersama lembaga lain dapat fokus untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai unsur penting dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Bandung: CV.IlmU, 1997
- Arifin, *Bimbingan dan konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Aswarni Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: Purbosari, 1989
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2000
- Robert Bodgan, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*, Bandung: Usaha Nasional 1993
- Bimo walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Yogyakarta: YASBIT Fakultas Psikologi UGM, 1983
- Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983
- Djalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Press, 2005
- Fajar Pustaka Baru, 2004 Hamdani Bakram, *Konseling Dan Psiko-trapi Islam Metode Sufistik*, Yogyakarta:
- Dewa ketut Sukardi, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, Jakarta, Rineka Cipta, 1990
- Husain Umar dan Purnomo Said, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- I.Djumhur dan moh. Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu, 1975
- MD. Dahlan, *Latihan keterampilan Konseling*, Bandung, CV Diponegoro. 1987
- Koswara, *Dinamika Data Dalam Informasi Data Dalam Era Global*, Bandung, Rosda, 1998
- M.D Dahlan, *Latihan Konseling Seni Memberikan Bantuan*, Jakarta: Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan Di rektorat

Jenderal Pendidikan Tinggi, 1987

Pius A. Partanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Arloka, 1994

Arintoko, *Wawancara Konseling di Sekolah*, Yogyakarta, CV Andi Offset. 2011

Sanapiah Faisal, *Metode Penelitian*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005

Slameto, *Bimbingan Di Sekolah*, Jakarta Bina Aksara, 2000

Thohari musnawar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Ull press, 1992

Winarno Surahmad, *metode penelitian ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1990

Wojo wasito dan WJS. Purwodarminto, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris-Indonesia*, Surabaya: Arloka, 1994